

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
PENGAMALAN IBADAH ANAK DI SMPIT BINA AMAL
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
FATONAH GIAN ZAHARA
NIM : 1403016065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

”PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM

PENGAMALAN IBADAH ANAK DI SMPIT BINA AMAL”

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 16 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,

Fatonah Gian Zahara

NIM: 1403016065



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini:

Judul : **PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI
SMPIT BINA AMAL SEMARANG**

Penulis : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

telah, diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag

NIP: 9630106199703001

Penguji III,

Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP: 1966031420050 002

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag

NIP: 19691105194031003

Sekretaris/ Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP: 197712262005011009

Penguji IV,

Hj. Nur Asiyah, M.SI

NIP: 197109261998032002

Pembimbing II,

H. Ridwan, M.Ag

NIP: 9630106199703001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI
SMPIT BINA AMAL SEMARANG**
Penulis : Fatonah Gian Zahara
NIM : 1403016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP: 19691105194031003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI
SMPIT BINA AMAL SEMARANG**

Penulis : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



H. Ridwan, M. Ag

NIP : 9630106199703001

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI
SMPIT BINA AMAL SEMARANG**

Penulis : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016065

Skripsi ini tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang. Kajian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pengamalan ibadah anak di beberapa sekolah, dan SMPIT Bina Amal Semarang merupakan sekolah model atau contoh yang dapat dijadikan panutan bagi sekolah lain. Untuk itu peneliti bermaksud mengkaji lebih mendalam tentang peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif di SMPIT Bina Amal Semarang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data dan menggunakan teknik deskripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan-pengamalan ibadah anak di SMPIT dibagi menjadi dua kategori, kategori yang pertama adalah ibadah khusus yakni shalat fardhu berjamaah, shalat malam, shalat duha, shalat rawatib. Lalu kategori yang kedua adalah ibadah umum yaitu dan dzikir pagi petang, membaca surat al-Kahfi pada setiap Jumat pagi, dan tilawah atau membaca al-Quran yang dilaksanakan sehari ada empat kali. Membaca al-Quran yang pertama adalah pada saat sebelum memulai pelajaran, yang kedua adalah pada saat selesai shalat ashar berjamaah, yang ketiga adalah menjelang maghrib dengan disimak oleh guru, dan yang keempat ketika setelah shalat maghrib. Dalam pengamalan ibadah

ini guru PAI sangat berperan sebagai: (1) Pengasuh yang efektif, guru membimbing dalam hal pelaksanaan masing-masing ibadah. (2) Guru sebagai pembimbing, dalam hal bimbingan yang diberikan guru ini terlihat dalam kegiatan yang disebut dengan pekar remain. Pekar remain adalah pembinaan karakter remaja Indonesia yang mana kegiatan ini benar-benar ada bimbingan guru secara langsung dan pada kegiatan ini guru dan siswa membentuk grup untuk diskusi yang membahas masalah tertentu dengan dibimbing oleh salah satu guru. Kegiatan ini berlangsung seminggu sekali. (3) Guru sebagai teladan, hal ini sudah sangat jelas karena guru memang menjadi teladan bagi siswanya, terlihat jelas ketika meelaksanakan shalat sunnah guru sudah memberi contoh untuk melakukan terlebih dulu dan guru memberi teladan berakhlak yang baik.

Dengan peran yang dimiliki guru dan ditambah kerja sama dengan peserta didik dan kepala sekolah menjadikan dampak positif pada pengamalan ibadah pada diri siswa sehingga pengamalan ibadah anak akan semakin baik.

Keyword: *Pengamalan Ibadah, Guru PAI, Peran.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	g
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Dif

au = وا
ai = يا
iy = يـا

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St, yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag dan H. Ridwan, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepala SMPIT Bina Amal Semarang, Bapak/Ibu Siti Khoirum beserta staff dan dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen wali studi, Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag, yang selaku memberi motivasi untuk selalu giat kuliah.
6. Kepala dan sekretaris jurusan PAI beserta staff yang lainnya yang selalu membantu dalam perkuliahan
7. Ayahanda tercinta Sugiyono dan Ibuku tersayang Suparianik yang selalu mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepada

anak-anaknya dan adik saya tersayang Fatimah Gian Nabila yang selalu memberikan dukungan serta semangatnya.

8. Teman-temanku PAI B dan teman satu jurusan PAI angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan.

Akhir kata semua orang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu. Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian do"aa, semoga amal kebbaikannya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Amiin.

Semarang, 16 Januari 2019
Penulis,

Fatonah Gian Zahara
NIM: 1403016065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : PERAN GURU PAI DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Peran Guru PAI	9
a) Pengertian Guru PAI	9
b) Pendidikan Agama Islam.....	13
c) Peran Guru PAI	17
2. Pengamalan Ibadah Anak.....	24
a) Pengertian Pengamalan	24

b) Pengertian Ibadah.....	29
c) Aspek-aspek Ibadah	32
B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ibadah Anak	33
C. Kajian Pustaka	40
D. Kerangka Berfikir	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian	58
B. Peran Guru dalam Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang.....	66
1. Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang.....	66
2. Peran Guru PAI dalam Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengamalan ibadah anak juga merupakan salah satu dari kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana kompetensi ini harus tercapai dan memenuhi tujuan penilaian tertentu. Di dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus dijelaskan kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan yang akan dikuasai peserta didik sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada praktik langsung.

Pendapat dari Imam Ad-Dihlawi yang dikutip oleh Su'ad Ibrahim bahwa ibadah merupakan hak Allah terhadap hamba-Nya, mereka dituntut untuk menunaikan kewajiban ini. Jika seorang hamba tidak mantap keyakinannya maka seluruh amalnya akan menjadi sia-sia.¹

Dalam syariah Islam ada istilah kaidah ibadah atau kaidah *ubudiah* artinya adalah kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Bisa juga disebut sebagai kaidah ibadah murni (*mahdhah*).²

¹Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 6, cet. 3

²Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, . . . , hlm. 6, cet. 3

Dalam kenyataan sehari-hari masih terlihat beberapa sekolah yang tidak memperhatikan aspek ibadah ini. Bisa dikatakan bahwa aspek ibadah ini kurang menjadi sorotan. Ini terlihat pada beberapa kasus dari penelitian terdahulu mengenai “Peran Guru PAI dalam Membina Pengamalan Beribadah Siswa di SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus Jakarta”, dalam skripsi ini membahas tentang seberapa berperankah guru PAI dalam membina pengamalan ibadah anak di tempat tersebut, yang mana pada realita, sekolah tersebut pengamalannya masih tergolong rendah.³

Rendahnya tingkat ibadah seseorang terutama pada anak akan menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah kemrosotan akhlak, ini terbukti dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMA N 2 Malang”, dalam skripsi tersebut membahas tentang sejauh mana peran seorang guru dalam mengatasi masalah kemrosotan akhlak, dengan cara mengamalkan nilai-nilai religius pada anak.⁴

³Ahmad Sidrotul Muntaha, “Peran Guru PAI dalam Membina Pengamalan Beribadah Siswa di SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus Jakarta”, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.

⁴Fahrur Rozi, “Peran Guru PAI dalam Pengamalan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di SMA N 2 Malang”, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.

Berdasarkan realita yang ada maka sangat dibutuhkan peran guru yang profesional untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Amal Semarang adalah salah satu contoh sekolah model dalam menangani masalah tersebut. Di SMPIT Bina Amal Semarang sudah memperlihatkan keberhasilan peran guru dalam membimbing, mengajar, mengasuh anak didik sehingga anak mempunyai karakter yang baik dan ditambah ada fasilitas asrama yang mendukung proses pendidikan anak supaya lebih optimal.

Guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta melalui proses pembelajaran. Tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan.⁵

Hakikat guru sebagai figur yakni *digugu* dan *ditiru*, memiliki kepribadian luhur yang dapat mempengaruhi suasana kelas, sekolah, dan kehidupan di masyarakat. Perilaku/ tingkah laku guru di sekolah yang berbentuk proses pembelajaran, interaksi sesama guru, dengan murid, dengan kepala sekolah dan

⁵ Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 41.

dengan pegawai sekolah memerlukan perhatian dan pembinaan khusus.⁶

Pengamalan merupakan wujud dari sikap seseorang yang dilakukan terus menerus. Dan sikap itu sendiri adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu, berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang, serta tergantung pada obyek tertentu.⁷

Pengamalan ibadah di asrama juga diutamakan karena di SMPIT Bina Amal merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu. Dalam masalah ibadah pasti sudah baik dan terlaksana secara optimal. Sesuai dengan judul yang penulis buat yakni mengenai peran orang tua dalam praktik pendidikan agama dan pengamalan ibadah anak, maka akan ada beberapa rumusan masalah yang nanti akan dibahas. Penulis ingin meneliti sejauh mana peran guru dalam mendidik siswa-siswi mereka dalam konteks agama Islam serta pengamalan ibadah anak yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

⁶ Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, , hlm. 41

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 185

Sekolah yang berbasis asrama atau biasa disebut sekolah berbasis pondok modern ini diketahui bahwa dalam sekolah ini siswa difasilitasi untuk mondok di sekolah. Di sekolah sudah disediakan tempat tinggal yang dinamakan asrama untuk para siswa. Pada sekolah yang seperti ini dapat mengoptimalkan para siswa belajar dan sekaligus lebih bisa membentuk karakter yang baik. Tidak hanya menerima ilmu di pagi hari pada waktu sekolah biasa tetapi juga dapat menerima ilmu pada sore dan malam hari.

Sekolah yang penulis ingin teliti adalah di SMP IT Bina Amal Semarang, dimana sekolah ini memiliki asrama yang berada di sekolah. Asrama disini berfungsi untuk tempat tinggal siswa dan siswi yang bersekolah disana, istilah jawanya *mondok*. Di asrama anak senantiasa diperhatikan oleh pengasuh yang ada di asrama. Semua aktivitas anak akan terstruktur dengan baik. Mulai dari makan, ibadah, sekolah, belajar hingga saat tidurpun terjadwal rapi. Anak yang hidup di asrama pasti lebih baik kualitasnya daripada anak yang tidak di asrama. Kualitas disini yang penulis maksudkan adalah kualitas belajar dan ibadahnya.

Melaksanakan ibadah dengan khusyuk, dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah ketika dia melaksanakan ibadah benar-benar berkonsentrasi. Bahkan dia akan bisa merasakan betapa dekatnya dia dengan Rabbnya dan bisa melihat-Nya dengan mata hatinya.

Ibadah seperti inilah harus dilandasi dengan rasa ikhlas dalam hati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penerapan diatas, maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada analisis peran guru dalam praktik pendidikan agama dan pengamalan ibadah anak di SMP IT Bina Amal Semarang.

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak di SMP IT Bina Amal Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak di SMP IT Bina Amal Semarang.

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam serta ilmu dalam mendidik anak. Ilmu tersebut yang akan dikembangkan dalam penelitian ini terutama pada aspek peran guru dalam mendidik anak didik beserta pengamalan di bidang ibadah. Berikut pemaparan manfaat teoritis yaitu:

- a. Dapat mengembangkan teori tentang ilmu Pendidikan Agama Islam yang saya dapatkan di bangku kuliah.
- b. Dapat mengamati bagaimana praktik ilmu Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP IT Bina Amal Semarang.
- c. Dapat lebih mengetahui bagaimana peran guru PAI terhadap pengamalan ibadah anak yang ada di SMP IT Bina Amal Semarang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dengan mendiskripsikan dan menganalisa peran guru dalam mendidik anak-anak didiknya, sehingga didapatkan sebuah hasil sejauh mana para guru mengupayakan yang terbaik pada anak-anak didiknya dan sejauh mana guru ini berperan aktif dalam urusan pendidikan anak terutama dalam urusan pendidikan agama serta pengamalan ibadah anak. Berikut pemaparan mengenai manfaat praktis bagi siswa, guru dan orang tua:

a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa sangat berperan penting dalam kehidupan mereka. Siswa lebih bisa mendalami ilmu dan mengamalkan dalam kehidupan mereka. Kesadaran ini kemudian memunculkan pengakuan rasa komitmen dalam diri remaja terhadap Sang Khalik. Di samping menunjukkan minat yang kuat terhadap hal-hal spiritual.

b. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru sendiri adalah sebagai seorang guru lebih dimudahkan dalam pembelajaran/ pengajaran dikarenakan siswa sudah lebih mudah diatur, lebih memahami bagaimana bergama yang benar dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan mereka masing-masing.

c. Manfaat Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua sendiri adalah lebih mendapatkan ketentraman, kebahagiaan ketika anak-anak mereka telah berhasil terdidik dengan baik sesuai dengan syariat. Karena telah menempatkan anak mereka di sekolahan yang berbasis Islami.

BAB II

PERAN GURU PAI DAN PENGAMALAN IBADAH ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang termasuk dalam faktor dominan guna mencapai tujuan dimana anak didik ditempatkan sebagai “wadah kosong yang harus diisi” oleh seorang pendidik. Akibatnya, potensi alami anak didik seringkali terabaikan oleh keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pendidik. Pada realita yang ada bahwa mendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tau kepada yang belum tau, tetapi suatu proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan juga membantu seseorang memiliki kepribadian yang lebih baik.⁸

⁸Jasa Ungguh M, *Epistemologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2008), hlm. 163

Guru atau bisa disebut juga dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁹

Guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta melalui proses pembelajaran. Tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan.¹⁰

Hakikat guru sebagai figur yakni *digugu* dan *ditiru*, memiliki kepribadian luhur yang dapat mempengaruhi suasana kelas, sekolah, dan kehidupan di masyarakat. Selain itu guru juga menjadi panutan atau bisa disebut dengan teladan untuk para peserta didik namun juga sebagai teladan bagi lingkungan kehidupan di masyarakat.

Ada guru bertindak sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya dapat mentransfer pengetahuan

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 159

¹⁰ Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 41

(*transfer of knowledge*), sehingga mengabaikan nilai-nilai humanis yang sangat diperlukan siswa. Guru belum bisa memberi contoh dan suri tauladan bagaimana bertindak dan berucap kepada siswanya. Maka seharusnya seorang guru harus mampu memberi contoh cara bersikap, berperilaku serta berucap yang baik sehingga akan tercipta generasi penerus yang memiliki karakter.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Secara terminologis ada beberapa pengertian tentang guru menurut para tokoh yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya sebagai berikut:

a) Ari H. Gunawan

Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.¹³

b) Syaiful Bahri Djaramah

Guru adalah figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun

¹¹Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 41

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377

¹³Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.¹⁴

c) Hafiz Hasan al-Mas'udi

Guru adalah orang yang menunjukkan kepada muridnya tentang sesuatu yang dapat menyempurnakan ilmu dan wawasannya.

Dari beberapa pengertian tentang guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat diposisikan sebagai seorang pemimpin yang memiliki tugas sebagai motivator dan administrator bagi peserta didik sehingga dapat menuntun peserta didik agar dapat menyempurnakan ilmu dan wawasannya.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹⁵ Sedangkan arti kata Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti ketundukan, pengunduran, dan perdamaian. Kata tunduk disini ditujukan kepada kehendak Allah.¹⁶

Di dalam Islam, pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian sekaligus, yakni:

- 1) *Tarbiyah*, adalah *to nurture, to bear, to feed, foster, nourish, to cause to increase in growth to bring forth mature produce, to domesticate*. Pada dasarnya *tarbiyah* adalah memberi makna memelihara, atau mengarahkan,

¹⁴Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26

¹⁵Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32

memberi makan, mengembangkan, menyebabkannya tumbuh dewasa, menjaga, menjadikannya memberi hasil, menjinakkan. Selain itu, “*tarbiyah basically also refers to the idea of possession, such as the possession of the offspring by their parents*”. Artinya *tarbiyah* terkait dengan ide kepemilikan dan biasanya pemilik adalah pelaku *tarbiyah* terhadap objek *tarbiyah*.¹⁷

- 2) *Ta'lim*, merupakan pengajaran yang erat kaitannya dengan pengetahuan. *Ta'lim* haruslah mengacu pada *ta'dib* dalam perumusan arah dan aktivitasnya. Sehingga rumusan tujuan pendidikan lebih memberikan porsi utama pengembangan pada pertumbuhan dan pembinaan keimanan, keislaman, dan keihsanan, disamping yang juga tidak mengabaikan pertumbuhan dan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik.¹⁸
- 3) *Ta'dib*, secara bahasa *ta'dib* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *addaba-yuaddibu* yang berarti mendidik untuk menjadi manusia beradab. *Ta'dib* merupakan pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan kepada manusia, membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensinya. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.¹⁹

¹⁷Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: Internasional Institut of Islamic Thought and Civilization, 1991), hlm. 29-30

¹⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 8

¹⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 3

Dari beberapa pengertian diatas maka makna dari pendidikan (*tarbiyah*) dapat disimpulkan yaitu mengarahkan peserta didik dalam berbagai macam hal meliputi pengetahuan, akhlak, moral dan etika sehingga tumbuh kepribadian yang islami tetapi tidak melupakan unsur intelektual peserta didik.

“Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.” Hal ini karena kehidupan pendidikan agama merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki setiap manusia, karena agama sebagai landasan dan pedoman hidup bagi setiap orang.²⁰

Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Majid adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²¹

Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, pendidikan Islam dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan

²⁰ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26

²¹ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26

hikmah mengarahkan, mengasuh, mengawasi, berlakunya agama Islam.²²

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Sementara itu, tentang pendidikan keagamaan, pada Pasal 30 UU No.20/2003 dinyatakan bahwa: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/ kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ menjadi ahli ilmu agama; (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; (4) Pendidikan keagamaan

²² Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008), hlm. 151, cet. 5

berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, *pabhaya samanera* dan bentuk lain yang sejenis.²⁴

Berdasarkan UU yang tersebut diatas maka pendidikan terutama pendidikan agama menjadi sangat penting untuk dipelajari setiap manusia sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa yang akan datang. Pendidikan agama sebagai landasan atau dasar bagi ilmu yang lain selain itu pendidikan agama juga sebagai kontrol dalam kehidupan. Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan agama maka hidupnya tidak memiliki pedoman dan pada akhirnya akan mengakibatkan kurangnya kontrol pada diri seseorang.

Pengertian pendidikan Islam menurut Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena: a) untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman sebagai korban hawa nafsu orang tua terhadap kebendaan, sistem materialistis non humanistis, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan; b) untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa yang sedari berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada kekuasaan kezaliman dan penjajahan.²⁵

²⁴ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 138

²⁵ Djumransah dkk, *Pendidikan Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2007), hlm: 16

Dari penjelasan tujuan pendidikan agama Islam dari beberapa sumber sangat jelas bahwa mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sangat penting dan tujuannya khusus. Maksud dari tujuan khusus disini adalah tujuannya tidak hanya duniawi yang sejahtera tetapi juga tujuan akhirat. Mempelajari PAI dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh dapat mewujudkan karakter akhlak mulia dan bertakwa. Pendidikan agama juga dipraktikkan dalam dunia nyata yang menjadikan manusia menjadi *insan kamil* dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

c. Peran Guru PAI

Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan.²⁶ Pendidik adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya. Kedudukan pendidik dalam Islam sangat mulia tercermin dalam firman Allah QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 150, cet. 2

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang diharapkan membangun dirinya dan bangsa.²⁸

Guru ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan ketrampilan peserta didik. Seorang guru adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki ketrampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti,

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan 30 Juz*, (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 793

²⁸Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.²⁹

Dalam firman Allah yakni pada QS. Al-Baqarah/2 ayat 151 tentang kitab yang diturunkan kepada Nabi, ini adalah bagian dari pembelajaran yang diajarkan oleh Allah melalui Rasul Muhammad, ayatnya sebagai berikut,

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.³⁰

Dalam pendidikan Islam, Guru memiliki arti dan peran sangat penting. Hal ini disebabkan karena dia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan

²⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 165

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan ...*, hlm. 29

mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.³¹

Dalam pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih* dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Selain itu dia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir bahkan sampai akhirat.³²

Sehingga sudah semestinya dan menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk mengajarkan dan mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dipelajari. Jika kewajiban ini dikerjakan, maka perbuatan mendidik dan mengajar tersebut merupakan amal kebajikan *jariyah* yang akan mengalir pahala selama ilmu yang diajarkan tersebut masih diamalkan orang belajar tersebut.³³

Guru adalah pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi TK, SD, SMP, SMA. Dalam Peraturan

³¹M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid- I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 134

³²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5

³³Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 112

Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008, tentang guru pasal 1 menjelaskan tugas utama seorang pendidik yaitu mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan menengah. Selain itu, dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 3, secara tersirat menjelaskan bahwa tugas dan fungsi guru terdapat pada kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Penjabarannya sebagai berikut,³⁴

- 1) Kompetensi Pedagogik
 - a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
 - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
 - d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
 - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam pendidikan agama.
 - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

³⁴Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama*, pasal 16 ayat 1

- h) Penyelenggaraan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
 - i) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi Kepribadian
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat.
 - c) Pribadi diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
 - e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru
- 3) Kompetensi Sosial
- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial.
 - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
 - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat³⁵

³⁵Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, pasal 16 ayat 4

- 4) Kompetensi Profesional
 - a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
 - b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
 - c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
 - d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri.³⁶

Menurut Abdul Mujib tugas dan fungsi guru menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT

³⁶Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, pasal 16 ayat 5

3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan³⁷

PENAHAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Perencanaan	Implementasi	Membina Hubungan	Evaluasi
Merencanakan pengorganisasian bahan ajar	Menggunakan metode, media, bahan sesuai dengan tujuan	Mendorong tumbuhnya sikap positif bagi siswa	Test awal Penilaian dalam proses
Merencanakan penggunaan media dan sumber	Mengomunikasikan materi	Bersikap terbuka dan luwes	Lisan
Merencanakan penilaian hasil belajar	Mendorong keterlibatan peserta didik	Mengelola interaksi pribadi dalam kelas	Tertulis
	Mendemonstrasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan		Dokumentasi nilai dan umpan balik

2. Pengamalan Ibadah Anak

a. Pengertian Pengamalan

³⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hlm: 91, cet.3

Pengamalan merupakan wujud dari sikap seseorang yang dilakukan terus menerus. Dan sikap itu sendiri adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung pada obyek tertentu.³⁸

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.³⁹ sesuai dengan firman Allah tentang perintah beribadah hanya kepada Allah dalam QS. Adz-Dzariyaat ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁰

³⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 185

³⁹Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 185

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan ...*, hlm. 756

Dalam pembahasan pengamalan ibadah ini termasuk dalam ranah afektif karena pengamalan merupakan wujud sikap keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sesuai dengan pengertian dari afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti minat, sikap, emosi, dan nilai. Berikut adalah jenjang dari ranah afektif.⁴¹

1) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan).

Pembinaan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dengan kesediaannya menggabungkan diri ke dalam nilai-nilai yang diajarkan tersebut, atau dengan kata lain mengidentikkan dirinya dengan nilai itu.

2) *Responding* (menanggapi/ partisipasi aktif).

Pembinaan melalui upaya motivasi agar anak didik mau menerima nilai yang diajarkan. Anak didik tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mempunyai daya yang mendorong diri untuk menerima ajaran yang diajarkan kepadanya.⁴²

3) *Valuing* (menilai dan menghargai).

Pembinaan yang tidak terfokus pada penerimaan nilai melainkan juga mampu menilai konsep atau fenomena, apakah ia buruk atau baik.

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.25

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.25

4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan).

Pembinaan untuk mengorganisasikan nilai ke dalam satu sistem, dan menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu, serta menentukan nilai yang paling dominan untuk diinternalisasikan ke dalam kehidupan yang nyata.⁴³

5) *Characterization by a value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai).

Pembinaan untuk menginternalisasikan nilai sebagai puncak hierarki nilai. Nilai yang tertanam secara konsisten pada sistem di dalam dirinya, efektif mengontrol tingkah laku pemiliknya, serta mempengaruhi emosinya. Hal tersebut akan membuat anak didik mempunyai karakteristik unik, karena dasar orientasinya diperhitungkannya berdasarkan rentangan tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah-pecah. Disamping itu, pandangan hidupnya (keyakinan) mampu menghasilkan kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁴

Pendidikan berbasis afektif pada dasarnya hampir mirip dengan pendidikan nilai yang digagas oleh Ambroise. Sedang kriteria keberhasilannya dapat dilihat apabila anak didik telah menyenangi dan menyadari secara tulus terhadap kebenaran nilai ilmu yang ia peroleh, lalu mendudukkan nilai-nilai ini

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.25

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.25

sebagai prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidupnya. Dengan demikian, pendidikan afektif tidak hanya didasarkan pada tingkat intelektual yang bersifat kognitif, melainkan lebih didasarkan atas tingkat intelektual afektif.⁴⁵

Pelajaran agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan sehari-hari. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.⁴⁶

Hal lain yang dapat mempengaruhi terlaksananya ibadah adalah adanya motivasi. Motivasi yang utama adalah yang ada pada diri individu. Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi dibedakan antara dorongan dan kebutuhan. Yang dimaksud dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan dari luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.⁴⁷

Motivasi berdasarkan kebutuhan adalah sebagai makhluk hidup membutuhkan makan, minum, istirahat, tempat

⁴⁵Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 159-160

⁴⁶Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 83

⁴⁷Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 83

tinggal dll. Sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan bersosial dengan orang lain, membutuhkan bantuan dari orang lain dan senantiasa berkomunikasi. Dan sebagai makhluk yang beragama seorang individu membutuhkan pedoman hidup yang bisa digunakan seumur hidup dan dapat menuntun kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Yang dimaksud disini adalah kebutuhan akan agama sesuai kepercayaan masing-masing.⁴⁸

Selain pemberian motivasi kepada peserta didik ada juga usaha pembinaan kepada anak supaya praktik pendidikan agama Islam lebih optimal. Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan lainnya, sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.⁴⁹

b. Pengertian Ibadah

Menurut kamus *Al-Muhith*, *al-'abdiyah*, *al-'ubudiyah*, dan *al-'ibadah* artinya taat. Dan dalam *Mukhtar Ash-Shihhah*, makna dasar dari *al-'ubudiyah* adalah keetundukan dan kepasrahan, sementara *at-ta'bid* artinya kepasrahan. Dikatakan, *thariq* (jalan) *mu'abbad* dan unta yang *mu'abbad* artinya yang

⁴⁸Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, . . . , hlm. 83

⁴⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 23

sudah disiapkan. Semua makna ini sesuai dengan *isytiqaq*-nya, Allah SWT berfirman pada QS. Al-Fajr ayat 29 sebagai berikut.

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ٢٩

Masuklah dalam ibadah-Ku, artinya dalam kelompok-Ku, Allah menambahkan satu makna baru, yaitu loyalitas.⁵⁰

Sedangkan *'ubudiyah* artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah lebih dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada suatu apapun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki puncak keutamaan, yaitu Allah SWT.⁵¹

Menurut referensi lain pengertian ibadah adalah segala perbuatan manusia yang disukai Allah, baik dalam ucapan, maupun dalam bentuk tingkah laku yang lain berupa perbuatan yang nampak maupun yang tidak nampak.⁵² Sedangkan ibadah menurut bahasa adalah taat, tunduk, turut, ikut, dan doa.⁵³

Pengertian ibadah sendiri sudah tertuang dalam Al-Quran yang terdapat dalam surat Yasin ayat 60, yang berbunyi sebagai berikut:

﴿الَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ فِي النَّارِ أَجْرٌ كَثِيرٌ ۚ لَا تَقْرَأُوا لَهُمْ لِحَافًا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ ۚ وَأَعْقَابُهم مَّغْلُوبَةٌ ۚ إِنَّهُمْ فِي سَعِيرٍ ۖ ﴿٦٠﴾

⁵⁰Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3, cet. 3

⁵¹Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, hlm. 3, cet. 3

⁵²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 207, cet. 9

⁵³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 244

Bukankah aku telah memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan, (karena) sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang nyata.⁵⁴

Sedangkan kata ibadah menurut istilah, menurut pendapat al-Maududi yang dikutip oleh Su'ad Ibrahim adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seseorang dan kekuasaannya lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaannya serta meninggalkan semua perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total. Di sini seakan beliau menegaskan bahwa makna ibadah adalah kepatuhan dan ketundukan total serta ketaatan mutlak.⁵⁵

Praktik ibadah anak juga merupakan salah satu dari kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana kompetensi ini harus tercapai dan memenuhi tujuan penilaian tertentu. Di dalam mata pelajaran PAI harus dijelaskan kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan yang akan dikuasai peserta didik sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Imam Ad-Dihlawi berpendapat bahwa ibadah merupakan hak Allah terhadap hamba-Nya, mereka dituntut untuk menunaikan kewajiban ini. Jika seorang hamba tidak

⁵⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 245

⁵⁵Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, hlm. 4

mantap keyakinannya maka seluruh amalnya akan menjadi sia-sia⁵⁶, maka dari itu ketika melaksanakan ibadah dalam hati harus mantap yakin.

c. Aspek-aspek dalam Ibadah

Menurut ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua yakni:

- 1) Ibadah khusus (*mahdhah*) yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Dalam syariah Islam ada istilah kaidah ibadah atau kaidah *ubudiah* artinya adalah kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Bisa juga disebut sebagai kaidah ibadah murni (*mahdhah*).⁵⁷
- 2) Ibadah umum (*'ammah/ ghairu mahdhah*) yaitu ibadah yang berupa perbuatan maupun ucapan yang dapat mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain dan dilaksanakan dengan hati yang ikhlas karena Allah.⁵⁸

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga yakni:

- 1) Ibadah jasmaniah-rohaniyah yaitu ibadah yang berasal dari perpaduan jasmani dan rohani. Misalnya ibadah shalat dan puasa.

⁵⁶Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, hlm. 6

⁵⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 134-135, cet. 9

⁵⁸Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 247

- 2) Ibadah rohiah dan maliyah yaitu ibadah yang berasal dari perpaduan rohani dan harta. Misalnya zakat dan sedekah.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohiah dan maliyah yaitu perpaduan antara jasmani, harta, dan rohani. Misalnya ibadah haji.⁵⁹

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi kedalam lima kategori, yakni:

- 1) Ibadah dalam bentuk ucapan yaitu doa, dzikir, memuji Allah dan membaca Al-Quran.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya yaitu misalnya tolong-menolong, mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang telah ditentukan bentuknya yaitu shalat, puasa, zakat dan haji.
- 4) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri yaitu puasa, iktikaf dan ihram.⁶⁰
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan, dan membebaskan hutang dari kewajiban membayar.⁶¹

⁵⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 207

⁶⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 245-246

⁶¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 245-246, cet. 9

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak

Pada pendidikan Islam mempunyai tujuan yakni mengoptimalkan seluruh bakat-bakat anak, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Maka dalam Islam seorang guru yang menjadi kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Bahkan kedudukan seorang guru sangat dimuliakan.⁶²

Selain sebagai pengajar ia juga menjadi guru spiritual yang memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik. Bahkan seorang guru dalam Islam harus mampu menumbuhkan inspirasi, semangat dan model yang baik bagi peserta didiknya. Untuk bisa menjadi guru yang baik, tentu saja dibutuhkan metode yang variatif dan mendukung pencapaian karakter guru yang diharapkan.⁶³

Ibadah anak yang pengamalannya rendah perlu adanya faktor pendukung yaitu seseorang yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah anak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan ibadah anak, antara lain orang tua, guru, lingkungan maupun teman sebaya. Dari beberapa faktor tersebut ada salah satu faktor yang sangat dominan dalam pencapaian ibadah yang baik, faktor tersebut adalah guru. Guru adalah orang yang dipercaya mampu dalam mendidik anak, terlebih dalam meningkatkan ibadah anak.

⁶²Syamsul Ma'arif, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.124

⁶³Syamsul Ma'arif, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, hlm.125

Ayat Al-Quran yang sesuai membahas tentang betapa pentingnya peran seorang guru adalah terdapat pada ayat 104 terdapat dalam surat Ali Imran, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁶⁴

Pada ayat diatas jelas bahwa perintah Allah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar. Pada kehidupan di dunia nyata bahwa harus ada orang yang mengajak dan menasehati ketika melakukan kesalahan agar tidak terjerumus. Peran ini tergambar pada seorang guru, dimana guru senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik dan memberikan pengawasan guna mencegah kemungkaran.

Disini penulis sedang membahas tentang peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang. Dimana di sekolah tersebut anak diwajibkan mondok di asrama yang telah di sediakan oleh yayasan. Aasrama ini mampu menampung siswa/siswi yang bersekolah di SMPIT Bina Amal. Asrama ini juga merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Disinilah peran guru sangat dominan, karena peserta didik

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 79

banyak waktu di sekolah dan asrama daripada di rumah. Semua peserta didik berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari guru.

Dalam sekolah, yang menjadi panutan peserta didik adalah guru. Di sini peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tetapi, lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh dan terampil dalam menjalani kehidupan kelak. Ini adalah tugas guru yang paling strategis dan mulia.⁶⁵

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁶⁶ Menurut Thomas Lickona seorang guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara:

1. Guru sebagai Pengasuh yang Efektif

Bentuk paling dasar dari pendidikan moral adalah perlakuan yang kita terima, maka seorang guru harus mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati

⁶⁵Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 251

⁶⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 165

bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara yang bermoral.⁶⁷

2. Guru sebagai Teladan

Seorang guru yang berperan sebagai teladan harus berkepribadian etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan di dalam maupun luar sekolah.⁶⁸

3. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing artinya memberi pengajaran; moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian, cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.⁶⁹

Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa ini sangatlah penting dan mengambil peran cukup besar jika diterapkan dalam sekolah yang berbasis pondok/ asrama. Ini dikarenakan para siswa dan guru sering bertemu dan berkomunikasi daripada bertemu dan berkomunikasi dengan orang

⁶⁷Thomas Lickona, *Educating for Character*, diterj. Oleh Lita S. "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik", (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 100

⁶⁸Thomas Lickona, *Educating for Character*, . . . , hlm. 104

⁶⁹Thomas Lickona, *Educating for Character*, . . . , hlm. 99-100

tua di rumah. Maka dari itu akan terbentuk *attitude* yang baik bagi peserta didik.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam ini, dirumuskan oleh Muhaimin dengan penggunaan beberapa istilah sebagai berikut.⁷⁰

NO.	PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN PERAN
1.	Ustadz	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2.	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi dan implementasi.
3.	Murabbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4.	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5.	Mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi dan serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, serta berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6.	Muaddib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

⁷⁰Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 94-95

Peranan seorang guru juga akan mengalami perubahan dalam segi penyampaian informasi kepada siswa. Seorang guru adalah tokoh yang bertugas dalam memberikan informasi baik itu informasi materi pelajaran maupun materi non materi pelajaran. Materi pelajaran yang dimaksud adalah materi yang sesuai dengan standart kurikulum yang sedang berlaku sedangkan informasi non materi pelajaran yaitu materi yang bersifat positif mengenai kehidupan sosial maupun budaya yang mana guru juga memberikan bimbingan diluar pelajaran.⁷¹

Dalam sosiologi pendidikan ada beberapa teori yang membahas tentang sosial anak didik. Disini penulis akan membahas salah satu teori yaitu teori nativisme. Teori nativisme mengatakan bahwa manusia akan berkembang seperti apa sangat tergantung dari pembawaan.⁷²

Pada teori ini pengaruh dari lingkungan tidak berarti apa-apa bagi individu. Memang sejak lahir individu sudah memiliki sifat dasar masing-masing dan karakter yang berbeda maka dari itu individu perlu dibimbing lebih lanjut. Proses bimbingan ini dapat diperoleh dengan menyekolahkan anak di sekolah yang baik. Di sekolah nanti mereka akan menerima bimbang dari para guru yang

⁷¹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 27

⁷² Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, hlm. 27

dapat sedikit banyak memperbaiki karakter yang kurang baik dari anak.⁷³

Dalam sebuah kegiatan belajar yang baik yaitu tidak hanya guru saja yang berhak berbicara, tetapi siswa pun diperbolehkan berbicara. Keaktifan seorang siswa adalah bukti pemahaman dan respon positif dari siswa. Minat yang baik terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru dibuktikan dengan keaktifan siswa baik aktif dalam bertanya, ataupun mengungkapkan pendapat.⁷⁴

C. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai peran guru ini bukanlah penelitian yang bersifat baru. Ini disebabkan oleh sudah adanya penelitian serupa mengenai peran orang tua. Penelitian serupa sudah banyak penulis temukan dalam karya tulis orang lain yang terdahulu. Ada kemungkinan mirip dengan karya terdahulu dengan karya penulis berikut ini. Penulis memerlukan pandangan terhadap karya terdahulu sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan nanti. Berikut ini kajian pustaka terhadap karya terdahulu yang penulis dapat sampaikan.

“Peran Guru PAI dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMA N 2 Malang”, skripsi karya Fahrur Rozi.

⁷³ Miftahul A’la, *Quantum Teaching*, hlm. 27

⁷⁴ Miftahul A’la, *Quantum Teaching*, hlm. 29

Dalam skripsi ini membahas tentang sejauh mana peran seorang guru dalam mengatasi masalah kemrosotan akhlak, dengan cara mengamalkan nilai-nilai religius pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai peran guru PAI dalam mengatasi masalah kemrosotan akhlak dan upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kemrosotan akhlak. Datanya diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Semua data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan program untuk mengatasi kemrosotan akhlak. 2) memberikan teladan kepada warga sekolah. 3) kemitraan dan andil dalam mendukung kegiatan keagamaan sekolah.⁷⁵

Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMPN 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015, skripsi karya Ahmad Abror. Dalam skripsi ini membahas tentang peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 01 Margoyoso. Kajiannya dilatarbelakangi oleh prinsip PAI, dalam pengembangan keilmuan tentang pengembangan serta pembentukan karakter muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Dihadapkan

⁷⁵Mahfud Sazali, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTs Murul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)", *Skripsidari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2011.

pada permasalahan dekadensi moral yang melanda remaja di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mencegah problem kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI sebagai pengajar materi PAI yaitu sebagai penyusun pembelajaran dan melakukan program bimbingan. Peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 01 Margoyoso pertama cara *preventif* atau tindakan yang dilakukan guru PAI untuk menghindarkan atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan. Kedua penanggulangan dengan cara *Represif* atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama.

Peran guru PAI dalam pencegahan kenakalan remaja di SMP N 01 Margoyoso. Memberikan pencegahan dengan cara mengoptimalkan kegiatan agama untuk memberikan kegiatan positif diharapkan dengan pengetahuan tentang keilmuan PAI serta intensitas beribadah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang terlanjur bermasalah dengan di bantu

guru BK dilakukan pendekatan khusus untuk diberikan binaan rohani dan bimbingan konseling.⁷⁶

“Peran Guru PAI dalam Membina Pengamalan Beribadah Siswa di SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus Jakarta”, skripsi karya Ahmad Sidrotul Muntaha. Dalam skripsi ini membahas tentang seberapa berperankah guru PAI dalam membina pengamalan ibadah anak di tempat tersebut, yang mana pada realita, sekolah tersebut pengamalannya masih tergolong rendah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Demikian kedua skripsi yang saya jadikan sebagai kajian pustaka, saya menjadikannya sebagai pandangan dan tolok ukur saya dalam mengerjakan skripsi saya sendiri dan saya pastikan tidak ada duplikat dari skripsi diatas. Saya menyatakan bahwa skripsi saya murni tidak mengandung unsur plagiat.

D. Kerangka Berfikir

⁷⁶Ahmad Abror, *“Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) ”*, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2015.

Proses pendidikan tanpa adanya guru akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai dapat maksimal.⁷⁷

Dalam perkembangannya, guru mengalami perubahan-perubahan yang kurang kondusif untuk kepentingan pembinaan dan pengarahan kepada murid. Ada guru bertindak sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya dapat mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), sehingga mengabaikan nilai-nilai humanis yang sangat diperlukan siswa. Guru belum bisa memberi contoh dan suri tauladan bagaimana bertindak dan berucap kepada siswanya. Tindakan-tindakan guru kerap kali melanggar nilai dan etika sosial, seperti berjudi, kurang disiplin, bertindak keras dan tidak adil, bahkan berbuat asusila terhadap siswanya.⁷⁸

Seorang guru adalah sosok tokoh yang sangat dipandang oleh siswa dan masyarakat. Karena setiap tingkah laku guru sangat banyak memiliki pengaruh dari masyarakat dan siswanya, mengapa demikian ? karena seorang guru adalah figur yang seharusnya *digugu* dan *ditiru*. Setiap perkataan dan tindakan yang keluar dari seorang guru pastilah

⁷⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran dalam Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 31

⁷⁸Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, hlm: 41

sedikit banyak akan ditiru anak-anak didik. Maka dari itu seorang guru haruslah berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku.

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Untuk mencapai pembelajaran kreatif dan menyenangkan gurulah yang berperan disini. Guru harus pandai menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integritas dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁷⁹

Metode pendidikan Islam sangat mendukung terwujudnya manusia dengan karakter *insan al-kamil*. Sebuah gambaran manusia utuh dengan berbagai kecerdasan majemuk yang harus dimilikinya. Baik itu kecerdasan rasional, emosional, sosial, dan spiritual. Sebuah gambaran metode pendidikan dengan menekankan pada persoalan *ukhrawi* dan mengesampingkan duniawi.⁸⁰

Dengan mengetahui keadaan siswanya seorang guru dapat merancang susunan gaya mengajar yang sesuai dengan siswanya dan mudah dipahami oleh siswa tanpa membuat siswa jenuh. Hal-hal seperti inilah yang terkadang banyak dari guru tidak menghiraukan. Pembelajaran akan menjadi efisien jika melibatkan semua aspek

⁷⁹Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, hlm. 23

⁸⁰Syamsul Ma'arif, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, hlm. 122

kepribadian manusia, yakni aspek pikiran, perasaan, bahasa tubuh, sikap dan keyakinan.⁸¹

Pengamalan ibadah anak termasuk dalam ranah afektif dalam pembelajaran. Dimana ranah afektif ini merupakan perwujudan dari tingkah laku dan sikap yang dimiliki peserta didik. Yang akan penulis bahas disini adalah sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.⁸²

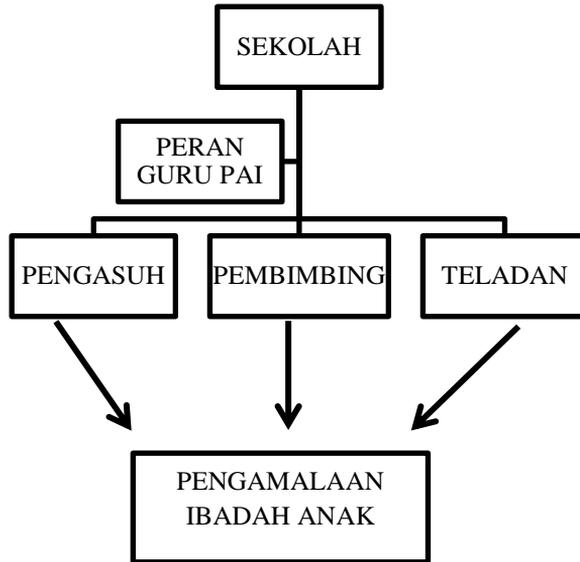
Bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan ibadah anak di SMP IT Bina Amal Semarang. Hal ini dapat penulis gambarkan melalui skema berikut.

⁸¹Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, hlm. 29.

⁸²Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 185.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah

Anak di SMPIT Bina Amal Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti mengerti dan memahami metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸³ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3

kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak di SMP IT Bina Amal Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat riset

Penelitian ini dilakukan bertempat di SMP IT Bina Amal Semarang yang terletak di Kec. Gunung Pati, Kab. Semarang

2. Waktu penelitian

Kurang lebih penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus sampai November 2018

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁵ Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari kepala sekolah, guru-guru dan staf. Perolehan

⁸⁴ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

⁸⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu mempergunakan responden sebagai sumber datanya sedangkan dokumentasi yaitu menggunakan data dokumen atau berupa catatan yang digunakan sebagai sumber data.

Sumber data penelitian kualitatif lapangan berupa sumber data orang yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data adalah guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, staf dan peserta didik di SMP IT Bina Amal Semarang. Peserta didik hanya pelengkap saja dalam pengumpulan data.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁸⁶

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peran guru PAI terhadap pengamalan ibadah

⁸⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24

anakdi SMP IT Bina Amal Semarang Kec. Gunung Pati Kab. Semarang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan secara tertulis atau lisan dan kegiatan (perilaku) yang dapat diamati (dokumentasi).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Penelitian Kualitatif yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal hingga akhir penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa oleh peneliti setelah penelitian memasuki perkembangan yaitu memperluas dan memperdalam yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah.⁸⁷

⁸⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm: 205

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan *focus group discussion*.⁸⁸

Untuk mendapatkan data-data mengenai peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak. Maka data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan, perhatian terhadap satu objek yang menggunakan keseluruhan alat indra. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.⁸⁹Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pengamalan ibadah anak didik di di SMP IT Bina Amal Semarang.

⁸⁸Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hlm: 116

⁸⁹Nana Syodih dkk , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

2. Wawancara

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁹⁰Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan alat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang di pikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang.⁹¹

Metode wawancara adalah metode yang paling pokok atau utama dalam penelitian ini. Adapun metode lain

⁹⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. VI, hlm. 39

⁹¹S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 144-145

yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak.⁹²

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁹³ Metode ini digunakan apabila data yang diperoleh melalui wawancara tidaklah lengkap, maka dibutuhkan metode dokumentasi sehingga data yang dibutuhkan tercapai.

Dokumentasi ini meliputi data tentang kegiatan di sekolah, daftar guru, profil sekolah, daftar siswa dan daftar kegiatan siswa serta data-data lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,, hlm. 231

mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.⁹⁴

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹⁵ Kalau diterjemahkan dalam bentuk tabel, teknik keabsahan data dalam penelitian ini akan tampak seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Model Triangulasi Keabsahan Data

No	Jenis	Keterangan
1.	Triangulasi Sumber	Data diperiksa silang (<i>cross check</i>) antara kepala sekolah, dan dewan guru.
2.	Triangulasi Metode	Data diperiksa silang (<i>cross check</i>) antara metode observasi dan metode wawancara, antara metode dokumentasi dan

⁹⁴Emzir, *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82

⁹⁵Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 178

		observasi, dan metode wawancara dan dokumentasi.
3.	Triangulasi Waktu	Data diperiksa silang (<i>cross check</i>) pada subjek yang sama namun dalam hari atau kesempatan yang berbeda.

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁹⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya.⁹⁷ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274, cet. 14

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 14, hlm. 344

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian. Sifat dan keadaan yang dimaksud penulis adalah peran guru dalam praktik pendidikan agama islam dan pengamalan ibadah anak.

1. Analisis sebelum di Lapangan (Studi Pendahuluan)

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus pendahuluan. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus penelitian yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yang terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain mengenai peran guru PAI dalam pengamalan ibadah anak.

2. Analisis selama di lapangan

Miles dan Huberman (seperti dikutip oleh Sugiono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan terus-menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁹⁸

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 14, hlm. 245-250

BAB IV
PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
PENGAMALAN IBADAH ANAK DI SMPIT BINA
AMAL SEMARANG

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Amal Semarang

Sekolah Islam Terpadu atau lebih dikenal dengan sebutan SIT merupakan salah satu dari beragam pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah Islam Terpadu hampir serupa dengan sekolah pada umumnya dan hampir mirip dengan madrasah karena adanya unsur ke-Islaman di sekolah ini. Dalam sekolah berbasis Islam Terpadu ini konsep yang digunakan adalah konsep Islam, tetapi mata pelajaran yang diajarkan tidak kompleks seperti sekolah yang berbasis madrasah.

Sekolah yang berbasis Islam Terpadu mengajarkan agama dalam pembelajaran yang mana mata pelajaran agama tetap dijadikan satu, yakni PAI (Pendidikan Agama Islam), berbeda dengan sekolah yang berbasis madrasah. Sekolah yang berbasis madrasah disini PAI dijabarkan lagi menjadi beberapa mata pelajaran, antara lain fiqih, al-quran hadist, dan sejarah islam. Disini tampaklah jelas perbedaan diantara madrasah dan islam terpadu.

Namun, pada sekolah Islam terpadu juga mendominasi kebudayaan Islam seperti penerimaan peserta didik yang hanya menerima peserta didik beragama Islam saja, lalu pada hal sistem pembelajaran yang mana pada sekolah Islam terpadu ini peserta didik perempuan dan laki-laki dibedakan kelasnya. Mereka memiliki kelas masing-masing dan tidak dicampur adukkan antara siswa dan siswi. Pengelompokan semacam ini adalah contoh dari kebudayaan Islam yang berdasarkan syariat dimana laki-laki dan perempuan dianjurkan tidak saling berpandangan dan menjaga jarak. Dengan cara membedakan/ mengelompokkan siswa dan siswi di ruangan yang berbeda hal tersebut akan teratasi.

Sekolah berbasis Islam pastilah mempunyai tujuan yaitu mencetak generasi yang shalih dan shalihah. Tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari karakter yang telah terbentuk pada peserta didik. Karakter ke-Islaman dapat melekat pada diri peserta didik tidaklah tanpa proses. Karakter akan terbentuk melalui proses, yaitu proses pendidikan yang senantiasa dilakukan oleh para guru. Guru melaksanakan pembelajaran juga mendidik peserta didik. Maka dari itu, pastilah guru yang mengajar harus memenuhi standar. Dimana standar ini yang diutamakan adalah berakhlak mulia serta beragama Islam. Sehingga kelak akan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

Begitu pula dengan sekolah SMPIT Bina Amal Semarang yang terletak di Jl. Raya Gunung Pati Ungaran KM 1,5, Plalangan, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Prov. Jawa

Tengah, mempunyai visi: Memposisikan Sekolah Islam Terpadu Bina Amal sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri dan berkarakter robbani.⁹⁹

Berdasarkan visi diatas, SMPIT Bina Amal Semarang mempunyai misi antara lain sebagai berikut:¹⁰⁰

Misi : Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi litas baik secara keilmuan, kematangan emosional dan sosial, aqidah dan moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ"

Tujuan : Memberikan bekal kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris, Arab, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan ilmu pengetahuan Islam dan pengalamannya sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan Islam Terpadu (*Islamic Education Integral Learning*). Sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut:

Tujuan Khusus:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah mengamalkan ajaran Subhahanallahuwa'tala, Tuhan semesta alam, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agama.
- b. Memiliki bacaan AL - Qur'an yang baik dan benar serta mampu menghafal 3 juz Al Qur'an
- c. Memiliki semangat keislaman tinggi.

⁹⁹ Doc. Arsip SMPIT Bina Amal Semarang

¹⁰⁰ Doc. Arsip SMPIT Bina Amal Semarang

- d. Memiliki kesiapan untuk menjadi guru bagi seluruh alam
- e. Memiliki kesiapan untuk menjadi guru bagi semesta alam dengan teraplikasinya 10 kepribadian muslim dalam kehidupan sehari-hari
- f. Penguasaan Teknologi Informasi (TI) untuk menghadapi tantangan masa depan
- g. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat.
- h. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.¹⁰¹

Sekolah berbasis Islam Terpadu memang mengedepankan ukhrawi dan persoalan keberagaman yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Sekolah berbasis Islam memang lebih banyak unsur Islaminya daripada unsur dunia (modernisasi) tetapi setelah perkembangan zaman, sekolah yang berbasis Islam pun ikut dalam modernisasi. Dengan cara mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi di era modern ini namun tidak meninggalkan unsur Islam.

Tujuan pendidikan Islam memang tidak selalu paten di sepanjang periode perkembangan Islam. Pada abad pertama Hijriyah, tujuan pendidikan Islam berbeda dengan abad keempat hijriyah. Oleh karena itu, tujuan dan sasaran pendidikan Islam mengalami perkembangan pada abad berikutnya. Para ahli mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan generasi yang cerdas dan beretika serta beragama.

¹⁰¹Doc. Arsip SMPIT Bina Amal Semarang

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, serta membina dan memelihara alam sesuai dengan syariat, akidah dan akhlak Islamiyah. Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam bersumber pada aliran rasionalisme dan keagamaan yang diikuti para pendidik muslim. Keadaan Guru dan Murid di SMPIT Bina Amal adalah sebagai berikut.

Daftar Guru SMPIT

Tahun 2018

No.	Nama	JK	Jabatan
1	Siti Choirum, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Tiara Pangesti Dewi, S.Pd	P	Waka I
3	Dedik Setyawan, SS	L	Waka II
4	Said Abdillah, S.Si	L	Waka III
5	Tatik Setyaningrum	P	Waka IV
6	Desiy Emma, S.Si	P	Korbid Lab & PSDA
7	Ani Wahyuni, S.Pd	P	Korbid Litbang
8	Asih Kurniati, S.Si	P	Korbid Akademik
9	Drs. M. Feqih	L	Korbid RT
10	Siti Aurikhah, S.Pd	P	PJ Kesejahteraan
11	Nasrul Umam, S.Pd	L	Korbid Pembinaan
12	Purwati Anisa Dewi	P	Korbid Ekskul
13	Supriyanto, S.Pd	L	PJ PSB
14	Hikmah Devia, S.Pd	P	PJ Pembinaan Alumni
15	Muslih Sofi, S.PDI	L	PJ Guru Kompetensi
16	Mustaqim, S.E	L	Korbid Humas
17	Siti Khoeriyah, S.Pd	P	Korbid TU
18	Puji Astuti, S.Pd	P	Korbid Pelsis
19	Desianita Kumalasari	P	Guru PKN
20	Nurul Hitoniah, S.Pd	P	PJ Guru Wali
21	Fazka Khoiru Rizal	L	Guru Asrama

22	Siti Hasmah	P	PJ Media
23	Ahmad Muhlasin	L	Korbid Tahfidz
24	Desi Wuryastuti, SE	P	Korbid Keuangan
25	Lailatul Khonifah, Amd Kep	P	PJ UKS
26	Fatmala T, A.Md	P	PJ Perpustakaan
27	Moch Syafi'i	L	PJ Delegasi Lomba
28	Windi Rahmawati	P	Korbid Budaya Islami
29	Dian Meirani	P	Korbid Akademik Asrama
30	Maulida Zaidatur R, S.Pd.I	P	PJ Ulum Diniyah
31	Eka Setyaningrum	P	TU
32	Aldin Ramdani, S.Pd	L	PJ Bahasa
33	Dwiky Nuari	L	PJ Pakar
34	Eni Sugiyanti	P	PJ Delegasi Lomba
35	Novias Saputro	L	Guru B.Indonesia
36	Eka Setyaningrum, S.Pd	P	Guru Matematika
37	Mochammad Afif Ibadurrochman	L	PJ Kedisiplinan
38	Muhammad Pranangga T	L	Guru Asrama
39	Syarafina Filzah Ramdhani	P	Guru Asrama
40	Shafyra Rizky Setyawati	P	Guru Asrama
41	Siti Muawanah, S.Pd	P	Guru Asrama
42	Hendra Richmawan	L	Guru Asrama
43	M. Hakim Azzikri	L	Guru Asrama
44	RR Hartinah	P	Guru Biologi

Guru yang mengajar di SMPIT Bina Amal Semarang terdiri dari guru laki-laki dan perempuan yang mana berasal dari daerah yang berbeda dan juga berasal dari riwayat pendidikan yang berbeda pula. Ada yang berasal dari Semarang sendiri dan juga ada dari daerah luar Semarang.

Pendidikannya pun ada yang lulusan dari Universitas Negeri dan Universitas Islam. Meskipun berbeda asal mereka senantiasa dapat hidup rukun dan mengajar secara profesional.

Daftar Murid SMPIT
Tahun 2018

Jumlah Siswa Putra	160
Jumlah Siswa Putri	139
Jumlah Rombel	11

Siswa yang masuk di sekolah tersebut tidaklah semuanya berasal dari SD yang negeri maupun islam, namun siswa berasal dari bermacam-macam SD. Adapun siswa yang berasal dari SD nasrani, dia tidak bisa mengaji dan tidak tahu apa-apa mengenai Islam. Ini semua dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua hanya mementingkan kompetensi akademik saja.

Siswa yang berasal dari SD umum dan nasrani cenderung tertinggal dalam mengikuti pelajaran yang ada di SMPIT karena kurangnya pengetahuan dan mereka belum pernah menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi sekolah dapat menuntun mereka agar tidak tertinggal seperti teman yang lain. Mereka yang belum bisa mengaji dikelompokkan sendiri dan menerima perlakuan khusus.

Sedangkan siswa yang mempunyai kelebihan juga di beri kelas khusus. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar kompetensi para siswa ini bertambah dan semakin terasah karena mereka juga diberi motivasi tersendiri. Pada intinya siswa mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan SMPIT Bina Amal ini adalah K13 (kurikulum 2013) yang saat ini semua sekolah menggunakannya. Tetapi sekolah tersebut tidaklah murni menggunakan K13 seperti yang diterapkan oleh sekolah-sekolah lain. Sekolah islam terpadu memiliki sistem kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain.

Kurikulum islam terpadu menggunakan kurikulum khusus yang menggunakan tema di setiap pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki tema berdasarkan al-Quran dan setiap pertemuan pada pelajaran berdasarkan tema yang telah dibuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	12	√	-
2	Laboratorium	1	√	-
3	Meja Guru	20	√	-
4	Perpustakaan	1	√	-

5	White Board	12	√	-
7	Masjid	1	√	-

B. Peran Guru PAI dalam Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang

1. Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang telah didapat di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan bab III pada skripsi ini. Data yang dianalisa dalam data skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMPIT Bina Amal Semarang dengan dilengkapi dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan data beserta analisis data secara sistematis tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang.

Pengamalan merupakan wujud dari sikap seseorang yang dilakukan terus menerus. Dan sikap itu sendiri adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh

bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung pada obyek tertentu.¹⁰²

Pengamalan ibadah yang dilakukan anak didik merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dimana dalam mata pelajaran PAI menekankan wujud nyata (praktik) keberagamaan yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Pengemalan ini juga merupakan wujud dari sikap keberagamaan peserta didik yang pasti dilakukan bahkan wajib dilaksanakan setiap hari oleh anak. Penanaman nilai agama haruslah dilakukan sejak dini supaya anak terbiasa dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam pembahasan ibadah sendiri akan dibagi menjadi dua bagian yakni ibadah khusus dan ibadah umum sebagai berikut.

a. Ibadah Khusus

Ibadah khusus (*mahdhah*) yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Dalam syaria Islam ada istilah kaidah ibadah atau kaidah *ubudiah* artinya adalah kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Bisa juga disebut sebagai kaidah ibadah murni (*mahdhah*).¹⁰³

¹⁰²Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 185

¹⁰³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 134-135, cet. 9

Ada beberapa ibadah yang dilakukan di sekolah ini yang terbagi dalam dua kategori, kategori yang pertama yakni ibadah khusus dan yang kedua adalah ibadah umum. Ibadah khusus yang dilakukan oleh anak-anak di SMPIT Bina Amal Semarang cukup beragam dan rutin dilakukan setiap hari. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Shalat fardhu berjamaah

Pelaksanaan shalat fardhu dikerjakan secara berjamaah di masjid sekolah. Pelaksanaan shalat fardhu di SMPIT Bina Amal dilaksanakan dengan baik. Sepuluh menit sebelum adzan dikumandangkan sudah ada bel yang menunjukkan bahwa anak-anak harus segera bersiap untuk wudhu dan memakai peralatan shalat dan segera menuju masjid. Ketika adzan dikumandangkan anak-anak sudah berada di masjid untuk shalat rawatib dan sembari menunggu shalat jamaah dimulai.¹⁰⁴

Pada setiap ibadah anak mengisi daftar absen hadir dalam shalat berjamaah. Proses pendataan siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan oleh perwakilan kelas masing-masing dan nanti akan dilaporkan kepada wali kelas. Data absen ini akan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Feqih selaku guru PAI pada Senin 11 September pukul 14.00

berguna untuk nilai siswa nantinya. Lalu para siswa yang tadi mendata/ mengabsen melaksanakan shalat jamaah sendiri. Siswa yang mendapat tugas mendata/mengabsen nanti juga akan digilir supaya semua mendapat giliran tugas.¹⁰⁵

Absensi yang diberlakukan untuk setiap ibadah anak ini supaya anak, guru dan orang tua mengetahui seberapa rutin dan rajinnya anak-anak dalam mengamalkan ibadah. Dan ini adalah wujud nyata dari kontrol (*controlling*) dari sekolah melalui guru terhadap anak. Dengan cara seperti ini anak lebih terpantau ibadahnya. Cara semacam ini sangat bagus untuk mengetahui pengamalan ibadah anak.

Sesuai dengan firman Allah SWT pada potongan surat An-Nisa' ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut,

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu.¹⁰⁶

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat jamaah dalam kondisi takut sangat diutamakan apalagi shalat jamaah dalam kondisi aman.

¹⁰⁵ Observasi . . . pada Kamis 14 September 2018 pukul 12.00

¹⁰⁶ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 237

Jelaslah Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan shalat jamaah yang jauh lebih utama daripada shalat sendiri (*munfarid*). Dan dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda: “shalat seorang secara berjamaah melebihi shalatnya di dalam rumah dan pasarnya dengan tingkat kelebihan 25 derajat. Maka sudah sangat jelas bahwa seseorang yang melaksanakan shalat jamaah sangat lebih utama 25 derajat dari shalat sendiri.¹⁰⁷

Semua shalat fardhu di SMPIT Bina Amal dilaksanakan secara berjamaah, mengingat pahala yang diberikan Allah lebih besar daripada shalat sendirian. Dan untuk melatih dan membiasakan anak untuk shalat jamaah. Shalat jamaah ini sendiri dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Ini sangat bagus karena supaya tidak ada saling memandang antar lawan jenis yang bukan muhrim.

Sesuai data yang penulis dapati maka SMPIT Bina Amal sudah bagus karena memberi ruang masing-masing antara putra dan putri untuk shalat maupun sekolah agar terjauh dari zina mata dan anak lebih berkonsentrasi saat ibadah. Ini adalah wujud nyata bagaimana sekolah ini mengatur sedemikian rupa agar tercipta anak-anak yang benar-benar sholeh dan sholihah. Maka dari itu sekolah ini layak untuk menjadi model bagi sekolah lain.

¹⁰⁷ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 237

2) Shalat rawatib

Anak-anak melakukan ibadah shalat rawatib yang merupakan anjuran dari sekolah serta anak juga dibiasakan untuk melaksanakan. Untuk ibadah sunnah yang dilakukan anak-anak sudah tergolong bagus karena anak melaksanakan dengan tertib dan hampir semua melaksanakan kecuali yang sedang halangan.¹⁰⁸

Diantara shalat yang disyariatkan adalah shalat yang mengikuti shalat fardhu, yang dinamakan shalat rawatib. Shalat ini disyariatkan untuk meningkatkan derajat dan melebur dosa, untuk menjauhkan godaan setan yang terus menerus menggoda dan untuk menambal kesalahan dan adab yang kurang dalam shalat fardhu.¹⁰⁹

Dalam pendapat dari Ibnu Daqiq Al-'Id berkata bahwa penempatan shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat fardhu mengandung makna yang sangat lembut. Shalat *qobliyah* dimaksudkan untuk persiapan melakukan shalat fardhu agar lebih *khusyu'*, karena jiwa yang sibuk memikirkan urusan duniawi sehingga jauh dari *khusyu'*. Sedang shalat *ba'diyah* adalah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Safira selaku Guru Asrama pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

¹⁰⁹ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 227

dimaksudkan untuk penambal dari kesalahan dan kekurangan dalam shalat fardhu maka tepatlah jika sesuatu yang dijadikan penambal diletakkan diakhir/ di belakang.¹¹⁰

Anak didik di SMPIT Bina Amal sudah tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat duha, mereka terbiasa sebab guru disini juga disiplin untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa menomor satukan ibadah supaya anak-anak menjadi sholeh dan sholihah yang tidak hanya memiliki akhlak mulia tetapi juga memiliki pengetahuan.

Dengan demikian, tingkat pengamalan ibadah mereka sudah bagus dan hampir seluruh anak bisa melaksanakan ibadah ini dengan rajin dan tertib maka layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

3) Shalat Dhuha

Seperti ibadah sebelumnya anak-anak berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah shalat duha ini ke masjid sekolah. Anak-anak tidak keberatan untuk melakukan karena hatinya sudah tergerak sendiri untuk melakukan ibadah ini disebabkan oleh dibiasakannya melakukan sejak dini. Mereka di

¹¹⁰ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 227

asma sejak usia SMP hingga SMA maka tak heran kalau sudah menjadi kebiasaan ibadah sunnah ini.

Shalat Duha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pagi hari dimulai dari waktu naiknya matahari di siang hari. Shalat ini diisyaratkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar sebagaimana dalam hadist dari Abu Dzarr r.a bahwasannya Nabi bersabda yang artinya setiap ruas persendian salah seorang kalian menunaikan sedekah setiap jelang pagi. Tiap ucapan tasbih dan tahlil adalah sedekah. Satu kali ucapan takbir adalah sedekah, satu kali ucapan tahmid adalah sedekah. Mencegah satu kemungkaran adalah sedekah. Cukuplah bagi seseorang dari semua itu (jika ia menjalankan) dua rakaat shalat yang ditunaikan pada waktu dhuha.¹¹¹

Seseorang yang terbiasa dan *istiqomah* dalam melaksanakan shalat duha maka mereka cenderung minim untuk melakukan hal yang tercela (negatif) pada dasarnya orang yang senantiasa menjaga ibadahnya secara sungguh-sungguh dan *istiqomah* maka Allah akan memeliharanya dari perbuatan yang mengandung unsur negatif. Seseorang yang melakukan ibadah karena Allah bukan karena ingin dipuji sesama manusia maka

¹¹¹ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 332

dia akan selalu diberi rahmat dan rezeki yang dimudahkan Allah SWT.

Anak didik di SMPIT Bina Amal sudah tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat duha, mereka terbiasa sebab guru disini juga disiplin untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa menomor satukan ibadah supaya anak-anak menjadi sholeh dan sholihah yang tidak hanya memiliki akhlak mulia tetapi juga memiliki pengetahuan.

Dengan demikian, tingkat pengamalan ibadah mereka sudah bagus dan hampir seluruh anak mau mengamalkan ibadah dengan rajin dan tertib maka layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

4) Shalat malam (*qiyamul lail*)

Anak-anak di SMPIT Bina Amal dibiasakan sejak dini untuk melaksanakan ibadah sunnah ini agar kelak mereka terbiasa untuk melaksanakannya. Ketika anak melaksanakan ibadah tersebut sudah tergolong baik dan patut untuk menjadi contoh. Walaupun ini termasuk dalam ibadah sunnah tetapi anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan dan pada kenyataannya anak-anak juga melaksanakan dengan baik dan tidak ada keberatan.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah suat as-Sajdah ayat 16-17 bahwa shalat malam sangat diutamakan sebagai berikut,

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ١٦ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن
قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ١٧

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan penuh harap, serta mereka menafkahkan dengan apa-apa rezeki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan.¹¹²

Berdasarkan dalil naqli tersebut dapat dipahami bahwa betapa mulianya orang yang melaksanakan shalat malam. Allah berikan nikmat dan rahmat sebagai balasan untuk orang-orang yang sanggup bangun setelah tidur yang nyenyak untuk mengambil wudlu dan melaksanakan shalat malam dan berdoa kepada Allah dengan penuh harap. Sangatlah mulia orang-orang yang *istiqomah* dalam melaksanakan ibadah shalat malam.

Anak didik di SMPIT Bina Amal sudah tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat malam, mereka terbiasa sebab guru disini juga disiplin untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk

¹¹² Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm: 331

senantiasa menomor satukan ibadah supaya anak-anak menjadi sholeh dan sholihah yang memiliki akhlak mulia dan berpengetahuan.

Dengan demikian, tingkat pengamalan ibadah mereka sudah bagus dan hampir seluruh anak mau mengamalkan ibadah dengan rajin dan tertib maka layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain. Sebagaimana disebutkan dalam sabda Nabi yang berisi tentang disunnahkan shalat malam baginya pahala untuk yang melakukan.

Secara keseluruhan ibadah khusus yang ada pada SMPIT Bina Amal Semarang sesuai dengan kajian teori di BAB II yang menyebutkan bahwa Ibadah khusus (*mahdhah*) yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya.¹¹³

b. Ibadah Umum

Ibadah umum (*'ammah/ ghairu mahdhah*) yaitu ibadah yang berupa perbuatan maupun ucapan yang dapat mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain dan dilaksanakan dengan hati yang ikhlas karena

¹¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,*, Hlm: 247, cet. 9

Allah.¹¹⁴ Pada SMPIT Bina Amal melaksanakan ibadah *mahdhah* sebagai berikut.

1) Membaca surat al-Kahfi setiap Juma'at pagi

Membaca surat al-Kahfi merupakan anjuran langsung dari Allah, dalam surat tersebut ada janji Allah yaitu orang-orang yang menghafal surat al-Kahfi sepuluh ayat pertama maupun terakhir Allah akan lindungi dari fitnah dajjal. Kegiatan ini merupakan ibadah tambahan yang ada di SMPIT Bina Amal karena tidak semua sekolah menganjurkan dan membiasakan anak didiknya membaca surat al-Kahfi. Pembacaan surat al-Kahfi ini dilakukan seminggu sekali tepatnya setiap hari jumat dan dilaksanakan di pagi hari. Yang dimaksud pagi hari ini adalah setelah shalat subuh.¹¹⁵

Pembacaan surat al-Kahfi ini selain mendapat pahala juga termasuk ibadah yang mulia. Tidak hanya ini saja yang mulia tetapi ibadah sunnah lainnya yang dilakukan peserta didik juga bernilai ibadah dan juga ibadah yang mulia. Dengan dibiasakan membaca makan dengan sendirinya mereka akan hafal. Pada kenyataannya hampir seluruh peserta didik hafal.

¹¹⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, , hlm. 247

¹¹⁵ Wawancara . . . pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

Dengan demikian, perlu semakin ditingkatkan lagi hafalan kalau bisa sampai tiga puluh juz. Tingkat pengamalan ibadah mereka sudah bagus dan hampir seluruh anak bisa membaca al-Quran dengan bagus maka layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

2) Tilawah al-Quran

Tilawah adalah membaca al-Quran yang mana dalam sehari dilakukan sebanyak empat kali. Yang pertama ketika sebelum pelajaran jam pertama, yang kedua sehabis shalat ashar, menjelang maghrib dan setelah maghrib. Tilawah yang dilakukan sebelum jam pertama pelajaran yaitu dikerjakan secara individu selama lima belas menit. Lalu yang kedua sehabis shalat ashar dikerjakan secara individu juga tanpa disimak.¹¹⁶

Dan tilawah yang dilakukan menjelang maghrib itu adalah membaca sambil disimak oleh guru asrama yang mana jika ada kesalahan akan dibetulkan. Dan yang terakhir adalah tilawah setelah shalat maghrib dikerjakan secara mandiri.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Safira selaku Guru Asrama pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

¹¹⁷ Wawancara . . . pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

Tilawah yang dilaksanakan sebelum KBM disebut dengan mencintai al-Quran. Kegiatan ini dibiasakan supaya anak mudah menghafal al-Quran karena nanti akan di setorkan. Dan pada kenyataannya semua peserta didik mampu untuk mengamalkan ibadah ini. Semua peserta didik mampu membiasakan diri untuk membaca al-Quran. Dan peran guru disini adalah mengawasi anak dan menegur ketika ada siswa yang tidak membaca al-Quran.¹¹⁸

Kegiatan tilawah termasuk dalam ibadah yang bernilai pahala yang mana pada realita anak-anak sudah melaksanakannya dengan baik dan disiplin. Hampir semua anak melaksanakan dengan rajin walaupun ada segelintir anak yang membolos tetapi nanti akan mendapat sanksi tersendiri. Dengan demikian, untuk para anak-anak yang masih kurang disiplin perlu diberi sanksi supaya anak tidak melanggar lagi. Perlu semakin ditingkatkan lagi kedisiplinan anak karena tingkat pengamalan mereka sudah bagus layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

Untuk data tambahan mengenai keadaan peserta didik dalam mengamalkan ibadah penulis kutipkan

¹¹⁸ Observasi . . . pada 12 September 2018 pukul 08.00

wawancara dengan guru PAI di SMPIT Bina Amal sebagai berikut:

Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan ayat-ayat al-Quran serta mengamalkan ajaran dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari? Jawab: “Ya, anak-anak mampu dalam pengamalan tersebut. Misalnya membaca al-Quran. Peserta didik sudah mampu membaca al-Quran sesuai dengan tajwid yang benar. Dan tak hanya itu, siswa-siswi disini sangat unggul dalam membaca dan menghafal. Semua peserta didik di jenjangnya masing-masing diwajibkan menghafal al-Quran dan wajib di setorkan dengan guru tahfidz disini.”¹¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut nampak jelas bahwasannya anak-anak di SMPIT Bina Amal tidak hanya sekedar melaksanakan karena ikut-ikutan atau terpaksa namun mereka mengamalkan dengan baik. Seluruh ibadah yang ada, khusus maupun umum mereka mengamalkan dengan sangat tertib dan disiplin. Maka pantas jika sekolah ini anak-anaknya menjadi contoh untuk anak-anak di sekolah yang lain.

3) Dzikir pagi dan petang

Dzikir pagi dan petang disini adalah dzikir yang rutin dilakukan pada saat pagi dan petang. Waktu pagi yakni pada saat setelah selesai shalat subuh berjamaah

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Nur Feqih selaku guru PAI pada Senin 11 September pukul 14.00

sedangkan dzikir yang dilakukan pada petang waktunya adalah pada saat selesai shalat ashar berjamaah.¹²⁰

Adapun doa dan dzikir yang diucapkan yaitu doa robith, doa memohon pertolongan, doa memohon perlindungan, kesehatan, doa memohon ilmu yang manfaat, doa terbebas hutang dan dzikir.¹²¹

Berdasarkan data yang penulis dapat terlihat bahwa anak-anak sudah melaksanakan dzikir pagi dan petang dengan tertib. Dengan demikian, untuk para anak-anak yang masih kurang disiplin perlu diberi sanksi supaya anak tidak melanggar lagi. Perlu semakin ditingkatkan lagi kedisiplinan anak karena tingkat pengamalan mereka sudah bagus layak untuk menjadi sekolah model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

Dalam hadist riwayat Abdullah bin Amru, ia bercerita: Rasulullah bersabda: “ada dua perilaku yang barang siapa dapat menjaganya, niscaya keduanya akan memasukkannya ke surga. Keduanya sangat ringan, namun sedikit sekali orang yang mau mengerjakan.” Para sahabat bertanya: ”apa gerangan keduanya wahai

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Safira selaku Guru Asrama pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Safira selaku Guru Asrama pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

Rasulullah?”), beliau menjawab: “membaca *alhamdulillah, allahu akbar, dan subhanallah* setiap habis shalat berjumlah sepuluh sepuluh dan jika kamu hendak tidur membaca *subhanallah walhamdulillah* dan *allahu akbar* sebanyak 100kali. Semuanya berjumlah 250 di lisan dan menjadi 2.500 di dalam timbangan mizan.”¹²²

Mengingat hadist Nabi yang tersebut diatas maka anak didik di SMPIT Bina Amal dilatih untuk terbiasa dalam melakukan dzikir di pagi dan petang, agar mendapat kebaikan 2500 pahala di timbangan mizan, sehingga dapat peluang besar untuk masuk surga.

Untuk pelaksanaannya peserta didik sudah tertib dan disiplin dalam dzikir pagi dan petang, mereka terbiasa sebab guru disini juga disiplin untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa menomor satukan ibadah supaya anak-anak menjadi sholeh dan sholihah

Ibadah umum yang ada di SMPIT Bina Amal sudah sesuai dengan teori yang mana menyebutkan bahwa Ibadah umum (*'ammah/ ghairu mahdhah*) yaitu ibadah yang berupa perbuatan maupun ucapan yang dapat mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan

¹²² Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm: 236

orang lain dan dilaksanakan dengan hati yang ikhlas karena Allah.¹²³ Mengenai ibadah dzikir, tilawah dan membaca al-Kahfi adalah ibadah yang mulia dan mendatangkan pahala bagi yang melakukannya.

2. Peran guru PAI dalam Pengamalan Ibadah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa peran guru PAI yang penulis temukan dalam penelitian di SMPIT Bina Amal Semarang yang merujuk dari fokus penelitian yang ada di bab III dan bab II yakni sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pengasuh yang Efektif

Dalam pendidikan Islam, Guru memiliki arti dan peran sangat penting. Hal ini disebabkan karena dia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.¹²⁴

¹²³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm: 247, cet. 9

¹²⁴M. Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid- I*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm: 134

Berdasarkan pengamatan yang ada di lokasi, guru sudah melaksanakan salah satu peran yakni sebagai pengasuh yang efektif untuk anak didik. Ini merupakan peran yang sangat didominasi oleh para guru di sekolah tersebut, karena seluruh siswa berada di sekolah dan setelah itu pulang ke asrama sekolah, tak lepas dari pengawasan guru disana.¹²⁵

Dalam pembahasan pengamatan ibadah pada anak ini sebenarnya guru mempunyai beberapa peranan yang sangat mendominasi daripada orang tua, dari hasil penelitian dan pengamatan beberapa hari di lokasi peneliti mendapatkan data yang sesuai. Guru dalam peranannya tak hanya sekedar mengawasi dan memberi materi serta memberi nilai kepada peserta didik, namun guru disini sangat berperan dalam mendidik peserta didik, terutama peserta didik di SMPIT Bina Amal Semarang.

Guru-guru di SMPIT Bina Amal Semarang sudah menjalankan perannya dengan maksimal. Guru menyampaikan materi dan juga menjadi pengasuh yang efektif untuk anak didik. Ini semua sudah terlihat dari pengamatan langsung yang peneliti lakukan. Pengamatan ibadah anak didik di SMPIT Bina Amal sudah termasuk

¹²⁵ Observasi di SMPIT Bina Amal pada Kamis 14 September 2018 pukul 12.00

bagus tetapi pasti ada satu dua anak yang melanggar kiranya hal yang wajar.

Sistem sekolah berasrama (*boarding school system*) menjadi pilihan, sebab usia SMP membutuhkan lingkungan yang kondusif. Pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan ideal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan masa depannya.¹²⁶

Pendidikan yang dilakukan di asrama atau biasa disebut dengan mondok lebih optimal. Karena proses pendidikan yang dilaksanakan di asrama lebih intens. Dikatakan lebih intens karena di asrama anak sangat terbimbing, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Semua kegiatan sudah tertata dalam sebuah jadwal kegiatan rutin di asrama. Setelah sekolah pagi hari aktifitas dilanjutkan di asrama yang di bina oleh guru asrama.

Peran guru asrama juga sudah tergolong baik karena para guru tidak hanya membimbing dan mengasuh tetapi para guru asrama secara konsisten memberi nasehat dan pengingat terhadap anak terutama dalam hal ibadah. Setiap memasuki waktu shalat anak-anak sudah di tuntun

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Khoirum selaku Kepala Sekolah pada Senin 1 Oktober 2018 pukul 11.00

untuk segera bersiap dan ke masjid asrama untuk melakukan shalat berjamaah. Shalat fardhu dilakukan secara berjamaah setiap hari.

b. Guru sebagai Pembimbing

Disini penulis akan menjelaskan secara singkat apa saja peranan guru dalam pengamalan ibadah anak. Seorang guru pasti akan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik diharapkan peserta didik akan meniru tingkah laku guru, lalu guru juga menasehati peserta didik supaya peserta didik lebih baik lagi dalam beribadah, misalnya ketika berkumpul setelah ibadah shalat dzuhur, guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Dan yang terakhir adalah memberi hukuman, pada hal pemberian hukuman setiap sekolah mempunyai peraturan sendiri untuk menentukan hukuman apa yang sesuai dengan kesalahan apa yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian hukuman harus bersifat mendidik agar siswa juga terdidik dengan baik dan memberikan efek jera.¹²⁷

Beberapa kegiatan yang merupakan program sekolah misalnya pakar remain salah satu program yang sangat berpengaruh banyak untuk anak didik. Pakar remain

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Khoirum selaku Kepala Sekolah pada Senin 1 Oktober 2018 pukul 11.00

atau bisa disebut dengan pembentukan karakter remaja. Pada kegiatan ini dilaksanakan satu pekan sekali. Siswa dibentuk kelompok yang per kelompok jumlahnya 9-10 siswa dan ada seorang guru yang memimpin. Durasi waktunya sekitar satu sampai satu setengah jam.¹²⁸

Dalam kegiatan ini peran guru sangatlah besar, seorang guru melakukan ceramah, pengarahan, praktek kulturel dan tanya jawab. Ketika pada sesi tanya jawab inilah guru dan siswa berinteraksi yang mana guru juga mendengarkan keluhan yang dihadapi siswa. Maka terjadilah interaksi yang cukup intens antara guru dan siswa. Dimana para siswa selain diajak untuk tampil kulturel juga siswa dilatih berani mengungkapkan pendapatnya.

Dilihat dari bentuk bimbingan yang diberikan seorang guru, dapat dibagi menjadi dua yakni pada pendidikan formal (sekolah pagi) dan di lingkungan asrama, sebagai berikut:

Pada observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Bina Amal, terlihat bahwa proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum dan guru melaksanakan perannya

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Khoirum selaku Kepala Sekolah pada Senin 1 Oktober 2018 pukul 11.00

dengan baik. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pelajaran PAI dan budi pekerti. Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa ini sangatlah penting dan mengambil peran cukup besar jika diterapkan dalam sekolah yang berbasis pondok/ asrama. Ini dikarenakan para siswa dan guru sering bertemu dan berkomunikasi daripada bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Maka dari itu akan terbentuk *attitude* yang baik bagi peserta didik.

Peran guru sangatlah penting dan sangat dominan dalam pendidikan agama anak terutama dalam pengamalannya. Guru memberikan Uswah Hasanah kepada peserta didik supaya peserta didik meniru teladan yang diberikan guru. Uswah Hasanah ini adalah contoh teladan utama yang dijadikan kiblat dari segala perilaku perbuatan para pengikutnya. Pengikut disini yang dimaksud adalah peserta didik.

Karena pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan pelajaran dunia dan akhirat. Pelajaran yang berhubungan antar manusia dan berhubungan dengan Tuhan. Pelajaran PAI ini tidak hanya dimengerti ataupun dihafal saja melainkan harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Pengamalan ibadah anak ini juga termasuk dalam pengamalan dari mapel PAI, yang harus dilakukan secara konsisten dan dibiasakan sejak dini.

Proses terbentuknya karakter Islami dalam diri peserta didik tidaklah semudah membalikkan tangan.

Namun, semua ini membutuhkan sebuah proses dan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu salah satunya faktor peran guru. Tidak hanya guru saja, namun orang tua juga ikut andil dalam hal ini ketika anak berada di rumah. Selanjutnya proses pembiasaan yang dilakukan peserta didik sejak dini ini menentukan terbentuknya karakter Islami dalam diri anak. Sebagaimana yang ada pada teori dalam buku karya Thomas Lickona bahwa seorang guru yang berperan sebagai pembimbing artinya memberi pengajaran; moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian, cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.¹²⁹

Nampak jelas bahwa, guru PAI sudah melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran PAI dan juga melaksanakan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik mengenai pengamalan ibadahnya. Guru PAI dalam kelas mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum dan juga disertai pengamalannya. Guru senantiasa

¹²⁹Thomas Lickona, *Educating for Character*, diterj. Oleh Lita S."Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik", (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 99-100

membimbing peserta didik agar terbiasa dan dengan ikhlas melaksanakan amal kebaikan sesuai dengan ajaran agama.

Dan selanjutnya ketika anak sepulang sekolah, mereka berada di asrama/ pondok, dan disinilah selanjutnya aktivitas anak didik berlanjut. Di asrama anak juga menerima pendidikan terutama pendidikan agama yang dipraktikkan bersama-sama. Misalnya shalat berjamaah maghrib dan dilanjutkan dengan tadarus al-Quran. Lalu setelah itu anak belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah.¹³⁰

Peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru asrama yang mana antara guru sekolah pagi dan guru asrama dibedakan dan memiliki perannya masing-masing. Ketika anak sedang sekolah pagi adalah tanggung jawab dari guru yang mengajar di pagi hari. Dan ketika anak sudah berada di asrama akan menjadi tanggung jawab dari guru asrama. Guru asrama tinggal di asrama bersama anak-anak sehingga dapat secara optimal dan efektif dalam mendidik, membina dan mengasuh peserta didik.

Di asrama juga ada tambahan pelajaran lagi bagi siswa yang biasanya disebut dengan les. Pelajaran yang diajarkan adalah materi agama antara lain ada hadist, al-

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Khoirum selaku Kepala Sekolah pada Senin 1 Oktober 2018 pukul 11.00

Quran, fikih dan menerjemahkan kitab. Les yang dilaksanakan juga tidak setiap hari melainkan dua kali dalam seminggu. Setelah les anak-anak biasanya dipersilahkan belajar mandiri atau bisa juga digunakan untuk mengerjakan PR.¹³¹

Pelaksanaan kegiatan asrama dan juga ibadah yang dilakukan peserta didik di SMPIT Bina Amal sudah tergolong baik karena para guru melaksanakan perannya secara sungguh-sungguh sehingga terciptalah anak didik yang terkontrol akhlak maupun ibadahnya. Dan sebagai nilai plus dari sekolah ini adalah anak didik diwajibkan hafalan sehingga lulus dari sekolah ini anak sudah mempunyai bekal.

c. Guru sebagai Teladan

Pada pembahasan teladan yang dilakukan guru terhadap siswa dapat dibagi dalam dua metode (usaha) yang guru lakukan agar dapat membentuk karakter baik pada anak. Jika seorang guru tidak mampu memberikan teladan yang baik siswa enggan mendengarkan nasehat-nasehat guru. Guru juga merupakan figur di sekolah bagi para peserta didik karena mereka *digugu lan ditiru*. Maka

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Safira selaku Guru Asrama pada Selasa 20 November 2018 pukul 15.30

seorang guru jangan sampai sembarangan dalam berucap dan bertindak karena para siswa akan cenderung meniru.

Pada setiap kegiatan ibadah yang dilaksanakan para siswa dibimbing dan tetap dalam kontrol guru tak hanya itu guru disini juga berperan sebagai teladan. Misalnya pada kegiatan dzikir pagi dan petang yang telah penulis bahas pada poin sebelumnya, pada kegiatan ini guru memberi contoh dzikir untuk peserta didik dan peserta didik menirukan dzikir dan doa-doa yang telah disampaikan guru. Sebagaimana dengan teori dalam buku Thomas Lickona bahwa seorang guru yang berperan sebagai teladan harus berkepribadian etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan di dalam maupun luar sekolah.¹³²

Sesuai dengan teori yang ada keteladanan seorang guru sudah terlihat dalam pengamalan ibadah lain yakni pada saat shalat malam, shalat duha dan rawatib yang merupakan ibadah sunnah disini guru juga memberi teladan untuk mengerjakan ibadah tersebut. Guru yang

¹³²Thomas Lickona, *Educating for Character*, diterj. Oleh Lita S."Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik", . . . ,Hlm: 104

memberi teladan tidak hanya memberi contoh untuk melakukan tetapi juga bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Pada ibadah tersebut guru sudah bertanggung jawab melalui pengawasan dan mengabsen siswa jika ada yang tidak melaksanakan.

Semua ibadah yang mana dilandasi oleh keteladanan yang diberikan oleh guru akan berdampak pada siswa. Siswa akan ikut serta meniru dan dengan senang hati mengamalkannya walaupun tidak disuruh karena sudah melekat dalam hati dan menjadi kebiasaan. Keteladanan guru ini sudah termasuk sangat baik sehingga bisa menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian data dan penelitian di SMPIT Bina Amal Semarang tentang Peran Guru PAI dalam Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang tidaklah sempurna, karena tidak semua temuan-temuan dari hasil penelitian dapat disajikan. Karena berbagai keterbatasan yang ditemui, dalam proses peneliti mengalami kesulitan-kesulitan, diantaranya:

1. Keakuratan Informasi

Salah satu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa responden. Sulitnya responden memberikan informasi yang akurat menjadi salah

satu keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Ketika melaksanakan wawancara ada responden yang kurang dalam memberi jawaban. Banyak dari rencana/panduan wawancara yang telah peneliti buat sedikit banyak tidak sesuai dengan yang dilaksanakan ketika wawancara.

Adapun jawaban tidak sesuai dengan harapan peneliti dan adapula pertanyaan tidak semua ditanyakan karena responden sudah banyak menceritakan hal-hal mengenai sekolah dan siswa. Ketika observasi juga ada beberapa kesulitan yang peneliti dapatkan, mulai dari sulitnya untuk melakukan observasi dan situasi dan kondisi yang kurang mendukung berjalannya observasi.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian terbatas dalam masa kurang dari satu bulan karena percepatan dalam pengumpulan skripsi. Maka dari itu peneliti memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang tersedia guna penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti. Meskipun hasilnya kurang sempurna dan cukup singkat, diharapkan bisa memenuhi syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Pengamalan Ibadah Anak di SMPIT Bina Amal Semarang, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah khusus anak antara lain: shalat fardhu secara berjamaah, shalat duha, shalat rawatib, dan shalat malam. Sedangkan ibadah umum yang dilakukan antara lain: membaca surat al-Kahfi setiap Jum'at pagi, tilawah Al-Quran dan dzikir yang dilakukan pada waktu pagi dan petang. Seluruh ibadah yang ada di Sekolah tersebut harus ditaati dan dilaksanakan dengan tertib oleh semua siswa-siswi. Pengamalan ibadah yang dilaksanakan sejak dini akan menumbuhkan kebiasaan beribadah sampai dewasa kelak.
2. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMPIT Bina Amal Semarang sudah baik dimana seorang guru dapat memosisikan diri sebagai pengasuh yang efektif dengan cara membina dan mengawasi anak didik selama full sehari, sebagai pembimbing dengan cara memberikan bimbingan kepada anak didik yaitu memberikan solusi dan pengarahan kepada anak jika melakukan kesulitan, dan sebagai teladan dengan memberikan contoh perilaku yang terpuji dan

memberikan contoh ibadah yang baik dan benar bagi siswa-siswinya sehingga tingkat pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang semakin membaik dan optimal. Guru sudah melaksanakan peran dengan baik, dan memiliki tanggung jawab serta berkepribadian etis.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya meningkatkan kualitas peran guru dalam pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMPIT Bina Amal Semarang, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru-guru lainnya dan juga wali murid sehingga dapat saling bertukar informasi dan konsultasi agar dapat semakin meningkatkan pengamalan ibadah anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Kepada orang tua peserta didik SMPIT Bina Amal Semarang, agar tetap memantau dan mengontrol anak ketika sedang berada di rumah agar pengamalan ibadah anak tidak hanya baik ketika di sekolah namun juga baik ketika di rumah. Sehingga pengamalan ibadah akan semakin meningkat saat dewasa kelak.
3. Kepada guru, diharapkan dapat memantau dan lebih memperhatikan para peserta didik dalam hal pengamalan ibadah sehingga ketika suatu saat anak lalai dalam

pengamalan ibadah maka guru dapat segera meluruskan dan mengingatkan kembali.

C. Penutup

Demikianlah skripsi ini disusun. Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat , taufiq dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Begitu pula dengan skripsi ini yang masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi salah satu sarana untuk mendapat ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul, *Quantum Teaching*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Abror, Ahmad, Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2012.
- Ahmad Abror , “Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) ”, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2015.
- Ahmad Sidrotul, Muntaha, Peran Guru PAI dalam Membina Pengamalan Beribadah Siswa di SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus Jakarta, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education in Islam*, Malaysia: Internasional Institut of Islamic Thought and Civilization, 1991.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Amin, Syamsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Aziz, Abdul dkk, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya 30 Juz*, Solo: Qomari Prima Publisher, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djumransah dkk, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hadziq, Abdullah, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Hardiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ibrahim, Su'ad Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah, 2013, cet. 3.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet IV.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran dalam Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kunto, Suharsimi Ari, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character*, diterj. Oleh Lita S. "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik", Bandung: Nusa Media, 2014.
- M, Jasa Ungguh, *Epistemologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008

- Ma'arif, Syamsul, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Mahfud Sazali, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTs Murul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”, *Skripsidari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2011.
- Majid, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nasution, S, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2016

- Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama*, pasal 16 ayat 1
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008.
- Rozi, Fahrur, Peran Guru PAI dalam Pengamalan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di SMA N 2 Malang, *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.
- Sazali, Mahfud, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTs Murul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak), *Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2010.
- Shalih, Su'ad Ibrahim, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah, 2013, cet. 3.
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudiyono, M., *Ilmu Pendidikan Islam Jilid- I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14.

Supriyatno, Moh. Padil Triyo, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Syodih, Nana dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Lampiran I

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang visi, misi dan tujuan dari SMP IT Bina Amal Semarang
2. Data tentang pendidik/ guru
3. Data tentang sarana prasarana
4. Data tentang kegiatan pembelajaran

Lampiran II

Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada/Ya	Tidak/Belum
1.	Profil	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi dan Misi b. Sarana dan Prasarana c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan 		
2.	Peran Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Partisipasi Peserta didik sudah baik 		
3.	Pengamalan Ibadah Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi sesuai dengan kurikulum b. Guru kompeten menggunakan media c. Peserta didik dalam kondisi baik d. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik e. Ruang untuk praktik mendukung f. Adanya alat untuk pembelajaran g. Media yang digunakan h. Kompetensi peserta didik sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi 		

		<ul style="list-style-type: none"> i. Praktik membaca al-Quran sudah berjalan dengan baik j. Praktik shalat berjamaah peserta didik sudah berjalan dengan baik k. Kegiatan pembelajaran di asrama sudah memenuhi kriteria l. Kegiatan keagamaan di asrama sudah berjalan baik dan terstruktur m. Tidak ada siswa yang membolos sekolah n. Tidak ada siswa yang bermain ketika sedang KBM maupun ketika praktik keagamaan dilakukan 		
--	--	--	--	--

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. Narasumber Kepala Sekolah
 - a. Pendapat tentang strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar mengajar.
 - b. Pendapat tentang kompetensi guru PAI di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - c. Pendapat tentang perkembangan akhlak peserta didik di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - d. Pendapat tentang perkembangan ibadah peserta didik di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - e. Bentuk-bentuk pengamalan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - f. Pendapat tentang adakah program khusus di SMPIT Bina Amal Semarang untuk mengoptimalkan ibadah dari peserta didik.
 - g. Pendapat tentang program yang telah dijalankan di SMPIT Bina Amal Semarang untuk mendorong anak agar lebih baik dalam beribadah.
 - h. Pendapat tentang adakah kerjasama antara guru dan siswa di SMPIT Bina Amal Semarang untuk meningkatkan pengamalan ibadah anak.

2. Narasumber Guru PAI Sekolah Formal (Pagi)
 - a. Pendapat dari Guru PAI tentang keadaan peserta didik dalam beribadah.
 - b. Ibadah apa saja yang telah dilaksanakan di SMPIT Bina Amal Semarang selama ini.
 - c. Pendapat tentang apakah ada metode khusus yang digunakan para guru guna mengoptimalkan pengamalan ibadah anak di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - d. Pendapat apakah anak-anak di SMPIT Bina Amal Semarang telah lancar dalam membaca al-Quran.
 - e. Pendapat tentang adakah ibadah sunnah di SMPIT Bina Amal Semarang.
 - f. Aspek apa saja yang ditekankan guru PAI agar anak tidak malas dalam beribadah.
 - g. Pendapat tentang sejauh mana peran dari guru PAI ketika pelaksanaan ibadah.
3. Narasumber Guru PAI Asrama
 - a. Pendapat tentang ibadah-ibadah yang dilakukan di asrama.
 - b. Pendapat tentang bagaimana anak dalam pengamalan apakah sudah baik.
 - c. Apakah ada sanksi tertentu ketika anak tidak mengikuti ibadah yang ditentukan oleh sekolah.
 - d. Pendapat tentang sejauh mana peran dari guru asrama ketika pelaksanaan ibadah.

Lampiran IV

SURAT VALIDASI WAWANCARA

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Amal Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini memberitahukan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara sebagai sumber data primer dari skripsi yang berjudul

PERAN GURU PAI DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI SMPIT BINA AMAL SEMARANG

Nama : Fatonah Gian Zahara
NIM : 1403016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah divalidasi oleh ahli di bidang pendidikan, yaitu Ibu Siti Khoirum S.Pd (Kepala Sekolah SMPIT Bina Amal Semarang). Surat keterangan ini diberikan sebagai bentuk awal dalam tindak lanjut penggalan informasi/ sumber data dengan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

Demikian harap maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 25 November 2018

Siti Khoirum S.Pd

Lampiran V

Narasumber : Nur Feqih (Guru PAI)
Pewawancara : Fatonah
Hari, tanggal : Senin, 11 September 2018
Tempat : SMPIT Bina Amal Semarang

- P : Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan ayat-ayat al-Quran serta mengamalkan ajaran dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari Pak ?
- N : Ya, anak-anak mampu dalam pengamalan tersebut. Misalnya membaca al-Quran. Peserta didik sudah mampu membaca al-Quran sesuai dengan tajwid yang benar. Dan tak hanya itu, siswa-siswi disini sangat unggul dalam membaca dan menghafal. Semua peserta didik di jenjangnya masing-masing diwajibkan menghafal al-Quran dan wajib di setorkan dengan guru tahfidz disini.
- P : Apakah peserta didik menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari Pak ?
- N : Tentu saja, karena sekolah ini menerapkan kaidah Islamiyah yang dipegang teguh. Sekolah ini berbasis Islam terpadu yang mana unsur Islam lebih dominan Mbak daripada unsur umum. Anak-anak disini mayoritas sopan santun dengan guru maupun temannya.
- P : Apakah peserta didik melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari Pak ?
- N : Ya tentu, syariah islamiyah di sekolah ini sudah menjadi peraturan di sekolah ini. Misalnya dalam hal seragam, disini seragam menggunakan jilbab (bagi putri) dan celana panjang (bagi putra) dan memakai peci. Jilbab itu sendiri memiliki aturan dalam memakainya, tidak seperti hijab-hijab yang modern melainkan jilbab yang benar sesuai syariat. Jilbab berukuran besar dan menutup dada.
- P : Apakah peserta didik menerapkan akhlak mulia dalam

- kehidupan sehari-hari Pak ?
- N : Ya betul, anak-anak disini mayoritas akhlaknya mulia dan tidak ada yang bermasalah, alhamdulillah murid-murid berlaku sesuai ajaran agama.
- P : Ibadah apa saja yang dilakukan ketika berada di sekolah Pak ?
- N : Pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah (formal) ada beberapa yaitu ada tilawah dan shalat jamaah dzuhur dan ashar lalu setelah itu ibadah dilanjutkan di asrama (non formal). Pada masing-masing ibadah ini ada aturan yang harus di patuhi oleh peserta didik maupun pendidik, agar berlangsung secara rapi dan disiplin.
- P : Bagaimana pelaksanaan tilawah al-Quran tersebut Pak?
- N : Tilawah (membaca al-Quran) atau bisa disebut dengan mencintai al-Quran. Kegiatan ini adalah membaca al-Quran masing-masing individu yang dibiasakan kepada peserta didik supaya hafal dan nantinya akan di setorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Kegiatan ini memerlukan waktu 10 menit saja pada awal KBM pada jam pertama. Kegiatan mencintai al-Quran ini dibiasakan supaya anak mudah menghafal al-Quran karena nanti akan disetorkan. Dan pada kenyataannya semua peserta didik mampu untuk mengamalkan ibadah ini. Semua peserta didik mampu membiasakan diri untuk membaca al-Quran. Dan peran guru disini adalah mengawasi anak dan menegur ketika ada siswa yang tidak membaca al-Quran.
- P : Lalu bagaimana dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dan ashar berjamaah apakah anak-anak sudah tertib dan guru sangat berperankah Pak ?
- N : Shalat dzuhur berjamaah. Pada shalat dzuhur berjamaah ini tidaklah seperti sekolah pada umumnya, tetapi disini lebih ditekankan agar supaya semua peserta didik itu melaksanakan ibadah, jadi pelaksanaannya lebih diawasi dan dinilai. Pada sepuluh menit sebelum adzan dzuhur, para peserta didik dikondisikan untuk segera bersiap-siap shalat, persiapan meliputi berwudlu sembari menunggu adzan dan juga disini para siswa mengisi daftar absen hadir dalam shalat dzuhur berjamaah. Proses pendataan siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan oleh perwakilan kelas masing-

masing dan nanti akan dilaporkan kepada wali kelas. Data absen ini akan berguna untuk nilai siswa nantinya. Lalu para siswa yang tadi mendata/ mengabsen melaksanakan shalat jamaah sendiri. Siswa yang mendapat tugas mendata/mengabsen nanti juga akan digilir supaya semua mendapat giliran tugas.

- P : Apa saja strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar mengajar Pak ?
- N : Ketika saya mengajar mayoritas menggunakan strategi yang sederhana, misalnya penyampaian materi dengan cara ceramah, lalu saya memberikan tugas di setiap selesai pelajaran agar siswa terbiasa dalam belajar, ya sebenarnya itu saja Mbak, saya kalau mengajar tidak muluk-muluk.
- P : Melalui pendekatan apakah seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar Pak ?
- N : Saya menggunakan pendekatan scientific, kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah. Namun dalam Pendidikan di Sekolah yang berbasis Islam Terpadu memiliki kurikulum tersendiri
- P : Apa saja metode mengajar yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar Pak ?
- N : Dalam belajar mengajar saya paling sering menggunakan metode ceramah, metode yang sederhana. Untuk variasi yang lain saya menggunakan metode diskusi agar anak berperan aktif dalam kelas. Lalu anak saya ajak untuk praktik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- P : Lalu mengenai referensi atau sumber belajar yang digunakan peserta didik, apakah sudah memadai buku panduan yang dapat dipakai guru dan siswa Pak ?
- N : Untuk referensi dan sumber belajar sendiri alhamdulillah sudah memadai dan tidak ada yang kekurangan referensi. Pembelajaran biasanya menggunakan Modul untuk pendamping di dalam kelas. Sedangkan sumber belajar yang lain sudah tersedia di perpustakaan.

Lampiran VI

Narasumber : Ibu Siti Khoirum (Kepala Sekolah)

Pewawancara : Fatonah

Hari, tanggal : Senin, 1 Oktober 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

P : Disini saya hendak wawancara mengenai program apa saja yang ada di sekolah ini Bu ?

N : Iya Mbak, berikut penjabaran dari program-program sekolah,

a) Juara kompetensi

Juara kompetensi yaitu program dari sekolah yang bertujuan untuk memberi *reward*/ hadiah kepada anak-anak yang berprestasi di bidang akademik masing-masing. Juara kompetensi ini berlaku untuk semua mapel dan per mapel ada perwakilan per angkatan masing-masing. Sebagai contoh, anak yang paling berprestasi di bidang mapel PAI pada kelas tujuh di angkatannya berhak mendapatkan hadiah. Dan tak lupa juara kelas tetap berlaku di sekolah ini, setiap kelas di wakili ranking satu, dua dan tiga.

b) Puncak tema

Pada program puncak tema ini peserta didik diajak bereksplorasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada program ini juga peserta didik melakukan pembelajaran di luar sekolah dan terkadang juga dilakukan di dalam lingkungan sekolah sendiri.

c) Kajian pakar

Pada program ini pihak dari SMPIT sendiri yang mendatangkan narasumber berkompeten untuk mengisi kegiatan ini. Pakar-pakar yang pernah datang ke sekolah ini yakni ada pakar pendidikan, pakar kebudayaan, pakar lingkungan dll. Setiap pakar yang datang mengisi

kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing. Selain memberikan ceramah, para pakar ini juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam hal-hal yang positif sesuai dengan yang disampaikan pakar tersebut. Kegiatan dilaksanakan setiap satu semester dua kali pada kelas tujuh, delapan dan sembilan secara bersamaan bertempat di masjid sekolah.

d) Mabit

Mabit adalah singkatan dari malam bina iman dan taqwa. Pada kegiatan ini dikhususkan siswa laki-laki saja. Kegiatan ini mengharuskan para siswa bermalam di masjid sekitar sekolah. Atau bisa juga di masjid yang agak jauh dari sekolah. Seperti yang telah dilaksanakan yakni di masjid ungaran. Para siswa berangkat pada sore hari dengan membawa bekal makanan dan pakaian secukupnya. Urutan kegiatannya meliputi shalat jamaah, tilawah satu sampai dua juz lalu dilanjutkan kultum dan beristirahat, keesokan harinya pulang lagi ke asrama. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam satu semester.

e) Camp quran

Kegiatan ini adalah program menambah hafalan anak didik yang dilaksanakan setiap dua kali per semester. Kegiatan camp quran ini seperti rekreasi namun digunakan juga untuk menambah hafalan. Pada realitanya anak-anak menikmati rekreasinya dan juga tambah semangat dalam hafalan malah tambah banyak hafalannya karena otak juga fresh dengan diajak rekreasi.

P : Menurut Ibu apakah pendidikan di asrama sangat efektif untuk anak ?

N : Ya sangat efektif. Sistem sekolah berasrama (*boarding school system*) menjadi pilihan, sebab usia SMP membutuhkan lingkungan yang kondusif. Pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan ideal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan masa depannya

- P : Apakah selama ini pendidikan di asrama sudah optimal Bu ?
- N : Iya tentu. Pendidikan yang dilakukan di asrama atau biasa disebut dengan mondok lebih optimal. Karena proses pendidikan yang dilaksanakan di asrama lebih intens. Dikatakan lebih intens karena di asrama anak sangat terbimbing, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Semua kegiatan sudah tertata dalam sebuah jadwal kegiatan rutin di asrama. Setelah sekolah pagi hari aktifitas dilanjutkan di asrama yang di bina oleh guru asrama.
- P : Lalu bagaimana bentuk proses dari pendidikan yang berlangsung di asrama Bu ?
- N : Proses pendidikan di asrama dilakukan oleh guru asrama atau biasa disebut dengan wali asrama, sebutan wali asrama ini karena disana anak di didik oleh guru asrama yang sebagaimana seperti orang tua sendiri. Wali asrama ini juga disebut sebagai guru, guru PAI tingkat dua menurut sekolah tersebut. Karena peranannya lebih dominan dalam implementasi/ pengamalan ibadah anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Lampiran VII

Narasumber : Safira Rizky (Guru Asrama)

Pewawancara : Fatonah

Hari, tanggal : Selasa, 20 November 2018

Tempat : Mushala SMPIT Bina Amal

P : Apa saja ibadah umum dan khusus yang dilaksanakan di asrama Bu ?

N : Ibadah Khusus meliputi:

1. Shalat malam
2. Shalat duha
3. Shalat rawatib
4. Membaca surat al-Kahfi pada jumat pagi
5. Tilawah mandiri setiap habis shalat

Ibadah Umum meliputi :

1. Senyum, salam, sapa
2. Dzikir
3. Shalat fardhu

P : Ibadah yang pertama dilakukan anak pada saat di asrama itu apa saja ya Bu ?

N : Yang anak laksanakan ketika di asrama pertama sejak bangun tidur sampai tidur meliputi:

1. Shalat subuh berjamaah
2. Setelah shalat subuh yakni melakukan dzikir yang disebut dengan ma'surotan
3. Lalu setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) shalat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan doa dzikir bersama biasa disebut dengan Ma'surotan
4. Dilanjutkan dengan tilawah individu tanpa disimak guru
5. Setelah itu tahsin yakni membaca al-Quran tapi dengan disimak oleh guru asrama (wali asrama) dikoreksi tajwidnya
6. Shalat jamaah maghrib dan dilanjutkan dengan murojaah

yakni mengulang hafalan

7. Setelah murojaah ibadah dilanjutkan shalat isya' berjamaah dan ada kultum sebentar.

P : Ketika ma'surotan doa apa saja yang dibaca Bu ?

N : Yang dibaca antara lain:

1. Doa robith
2. Doa memohon pertolongan
3. Doa memohon perlindungan
4. Doa memohon rejeki dan ilmu yang manfaat
5. Doa terbebas hutang
6. Dzikir

P : Lalu apakah ada sanksi untuk anak-anak yang tidak patuh ? jika ada apa saja sanksinya Bu ?

N : Sanksi disini disebut dengan iqab, masing-masing iqab disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat anak, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti jamaah shalat maka akan diberi sanksi berdiri di depan sambil mengikuti ma'surotan
2. Diberlakukan denda Rp. 2000 jika peserta didik tidak memakai jilbab ketika memasuki mushala dan tidak memakai rok panjang
3. Untuk jilbab yang pendek ukuran yang kecil pun akan disita dan tidak dikembalikan
4. Tidak diperbolehkan membawa HP, celana pendek, komik, novel dan laptop.

Lampiran VIII

HASIL OBSERVASI KEGIATAN RUTIN HARIAN

No	Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Perwalian dan apel pagi	Pada kegiatan perwalian ini adalah siswa melaksanakan Apel pagi bersama-sama dan didampingi oleh guru asrama dan guru kelas. Proses perwalian ini cukup singkat tidak membutuhkan waktu lama hanya membutuhkan 15 menit saja. Tujuannya adalah untuk menyerahkan peserta didik kepada guru kelas dan melaporkan bahwa siswa siap memulai pelajaran, wali asrama juga melaporkan bahwa ada siswa yang mungkin tidak masuk karena izin ataupun sakit.
2	Kegiatan belajar mengajar	Setiap hari para siswa melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti biasa. Pelajaran diawali dengan membaca asmaul husna dan membaca al-Quran secara individu selama kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran. Setelah selesai baru dimulai pelajaran. Sekolah ini sudah menerapkan <i>full day school</i> yakni 5 hari

		<p>sekolah. Kegiatan belajar mengajar ini diakhiri dengan shalat ashar berjamaah di masjid sekolah. Sehingga anak-anak terjamin shalat jamaah secara disiplin dan tertib.</p>
3	Kegiatan di asrama	<p>Setelah pulang dari sekolah, para peserta didik pulang kembali ke asrama untuk beristirahat dan juga bersih-bersih seperti mandi dll. Pada jam istirahat ini adapun siswa yang asyik dengan bermain guna merefresh otak, mereka biasanya bermain sepak bola bersama.</p> <p>setelah jam istirahat selesai, menjelang shalat maghrib siswa bersegera bersiap-siap untuk shalat maghrib berjamaah. Setelah shalat maghrib ada kultum sebentar kurang lebih 15 menit. Lalu dilanjutkan dengan membaca al-Quran secara individu .</p> <p>Sehabis shalat maghrib dan mengaji anak-anak makan malam bersama. Ketika selesai makan masuk waktu isya dan mereka bergegas ke masjid untuk shalat isya' berjamaah. Setelah shalat isya' berjamaah mereka melanjutkan kegiatan pelajaran</p>

		yang ada di asrama/pondok. Pelajaran yang dilakukan cenderung pelajaran yang berbaur agama yang khas pondok, seperti materi kitab, bahasa arab, fikih, dll. Setelah selesai anak-anak didik dipersilahkan belajar mandiri dan bisa digunakan untuk mengerjakan PR.
--	--	--

Lampiran IX

**URUTAN KEGIATAN PESERTA DIDIK SMPIT BINA AMAL
SEMARANG**

Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
07.00 – 11.50	KBM dan dimulai dengan tahfidz	Proses belajar mengajar formal seperti layaknya sekolah formal dan diawali dengan tahfidz. Tahfidz merupakan suatu kegiatan yang mewajibkan peserta didik untuk membaca al-Quran.
11.50 – 12.30	Istirahat dan shalat dzuhur berjamaah	10 menit sebelum adzan peserta didik dikondisikan agar segera berwudlu dan ke masjid sekolah. Setelah shalat berjamaah mereka istirahat makan.
14.00 – 15.00	Peserta didik pulang ke asrama	Pada waktu inilah peserta didik diberi waktu istirahat sejenak di asrama dan melakukan keperluan pribadi, misalnya mandi dll.
15.00 – 15.30	Shalat ashar berjamaah diikuti dengan tahfidz	Melaksanakan ibadah shalat ashar lalu dilanjutkan dengan membaca al-Quran bersama-sama.
15.30 – 17.45	ISTIRAHAT	Istirahat di asrama sambil menunggu adzan magrib. Setelah adzan magrib lalu shalat berjamaah, pada waktu ini peserta didik melakukan makan bersama.
17.45 – 18.00	Jamaah shalat magrib	Semua peserta didik melaksanakan ibadah shalat

		magrib.
18.00 – Isya’	Tadarus al-Quran	Semua peserta didik melaksanakan tadarus al-Quran sampai waktu isya’. Beserta hafalan al-Quran
19.00 – 19.30	Shalat isya’ berjamaah dan kulum	Semua peserta didik melaksanakan shalat isya’ berjamaah.
19.30 – 20.30	KBM asrama/ bimbel	Pada waktu ini pelaksanaan KBM di asrama atau bisa disebut dengan Bimbel asrama.
20.30 – 21.00	Belajar mandiri	Kegiatan belajar mandiri ini yaitu belajar sesuai kebutuhan peserta didik bisa digunakan juga sebagai waktu untuk mengerjakan PR.
21.00 – 21.30	Persiapan tidur	
21.30 – 03.30	Tidur/ Istirahat	
03.30 – 05.00	Qiyamul lail dilanjutkan shalat subuh dan hafalan	Pelaksanaan qiyamul lail lalu shalat subuh secara berjamaah dan juga hafalan
05.00 – 06.30	Persiapan sekolah formal	Kegiatan ini meliputi: mandi, dll.
06.30 – 06.45	Berangkat sekolah dan diawali dengan apel pagi	Pelaksanaan apel pagi yakni penyerah terimaan antara wali asrama dengan wali kelas.

Lampiran X

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamkakampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-2260/Un.10.3/JJ/P.009/07/2018

Semarang, 25 Juli 2018

Lamp :-

Perihal: **Mohon Izin Riset**

a.n : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016065

Yth.

Kepala Sekolah SMPIT Bina Amal Semarang

Di Gunung Pati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa:

Nama : Fatonah Gian Zahara

NIM : 1403016065

Alamat : Jl. Ngawonggo II No.42, Rt.01/Rw.07, Kec. Margorejo, Kab.Pati

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM PENGAMALAN IBADAH ANAK DI SMPIT BINA AMAL SEMARANG**

Pembimbing :

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

Pembimbing II : H.Ridwan,M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama tiga bulan, mulai bulan Agustus sampai dengan November 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/IbuSdr. Disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



D. H. Fatoh Syukur, M. Ag.
9681212 199403 1003

Lampiran XI

SURAT SELESAI RISET



Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Bina Amal
Integrated Islamic Boarding School
Jl. Raya Gunungpati - Ungaran KM 1.5 Kel. Plalangan Kec. Gunungpati
Kota Semarang Telp. (024) 6932198

SURAT KETERANGAN

No : 95/KET/SMPIT-BA/1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Choirum, S. Pd**
Jabatan : Kepala SMP IT Bina Amal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fatonah Gian Zahara
NIM : 1403016065
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : PAI

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Observasi pada SMP IT Bina Amal di Jl. Raya Gunungpati – Ungaran KM 1.5 Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran XIII

DAFTAR GAMBAR



Wawancara dengan guru asrama.



Peserta didik sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.



Peserta didik sedang melaksanakan dzikir pagi petang bersama didampingi guru.



Peserta didik sedang melaksanakan tilawah individu dipantau guru.



Peserta didik sedang hendak melaksanakan shalat maghrib berjamaah.



Peserta didik hendak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Lampiran XIV

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7601292, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **FATONAH GIAN ZAHARA**

NIM : **1403016065**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dengan nilai :

..... **86** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 14 Maret 2018



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Fatonah Gian Zahara
2. Tempat & tgl. Lahir : Pati, 24 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Ngawonggo No. 42, Rt.01/07.
Perumahan Sukoharjo Indah, Kec.
Margorejo, Kab. Pati
4. No. HP : 083838633940
5. Email : fatolahzahara777@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisiyah 02 Pati
 - b. SDN 01 Pati Kidul
 - c. SMPN 02 Pati
 - d. MAN 02 Kudus
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Ikhlas
 - b. Kursus Bahasa Arab UIN Walisongo

Semarang, 14 Januari 2019

Fatonah Gian Zahara

NIM: 1403016065

